

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM SUKSESI PROGRAM
LITERASI MEMBACA DI SD NEGERI 2 SOKAYASA
KECAMATAN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Pd)**

Oleh :

**INDAH KUSUMA WARDANI
NIM. 1817401020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

Nama : Indah Kusuma Wardani
NIM : 1817401020
Semester : XII
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Suksesi Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Yang menyatakan,



Indah Kusuma Wardani
NIM 1817401020

Hasil Lolos Cek Plagiasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM SUKSESI PROGRAM
LITERASI MEMBACA DI SD NEGERI 2 SOKAYASA
KECAMATAN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Indah Kusuma Wardani (1817401020) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Kamis, Tanggal 22 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 September 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.
NIP 199103132023211030

Sutrisno Purnomo, M.Pd.
NIP 199201082019031015

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP 198505252015031004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misybah, M.Ag.
NIP 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Indah Kusuma Wardani
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Indah Kusuma Wardani
NIM : 1817401020
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Sukses Program Literasi
Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa Kecamatan
Banjanegara

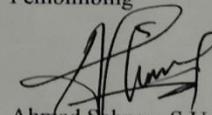
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Pembimbing



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP 199103132023211030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Indah Kusuma Wardani
NIM : 1817401020
Semester : 12 (dua belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/MPI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Suksesi Program Literasi Membaca
Di SD Negeri 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

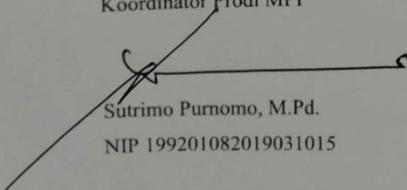
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

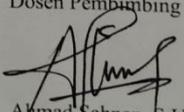
Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 8 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP 199201082019031015

Dosen Pembimbing


Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I.
NIP 199103132023211030

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM SUKSESI PROGRAM
LITERASI MEMBACA DI SD NEGERI 2 SOKAYASA
KECAMATAN BANJARNEGARA**

Indah Kusuma Wardani
NIM. 1817401020

Abstrak: Pembiasaan membaca untuk siswa SD sedini mungkin dapat diterapkan pada lingkungan sekolah, sehingga diperlukan adanya upaya strategi dari kepala sekolah dalam menjalankan program literasi membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam suksesi program literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah di SD Negeri 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara. Subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, guru kelas, pustakawan, dan peserta didik. Hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam suksesi program literasi membaca yaitu 1. Perencanaan (*Planning*), Sekolah telah merencanakan program literasi dengan matang. Perencanaan ini melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru kelas, pustakawan, dan siswa. 2. Pengorganisasian (*Organizing*) ini memastikan bahwa semua pihak memiliki tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan program. 3. Pengimplementasian (*Actuating*) program literasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. 4. Pengawasan (*Controlling*) evaluasi program menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pengawasan yang baik terhadap pelaksanaan program GLS. Secara keseluruhan, dengan pendekatan POAC, program GLS di SD Negeri 2 Sokayasa telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, implementasi yang efektif, dan pengawasan yang ketat menjadi kunci keberhasilan program ini. Namun, untuk lebih meningkatkan dampak program, perlu dilakukan upaya perbaikan seperti peningkatan bimbingan bagi siswa kelas I dan II, pelibatan komite sekolah secara lebih aktif, dan pembaruan koleksi buku perpustakaan. Dengan upaya-upaya tersebut, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan literasi dan pengembangan karakter siswa di masa mendatang.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Program Literasi , Strategi, Suksesi.

**THE PRINCIPAL STRATEGY IN THE SUCCESSION OF THE READING
LITERACY PROGRAM AT SD NEGERI 2 SOKAYASA
BANJARNEGARA DISTRICT**

Indah Kusuma Wardani
NIM. 1817401020

Abstract: Reading habits for elementary school students can be implemented as early as possible in the school environment, so strategic efforts from the head are needed in schools to implement reading literacy programs. The purpose of this research is to find out the principal's strategy in the literacy program succession reading at SD Negeri 2 Sokayasa, Banjarnegara District. The results of the research on the principal's strategy in the succession of the reading literacy program are 1. Planning, the school has planned the literacy program carefully. This planning involves all school components, including classroom teachers, librarians and students. 2. Organizing ensures that all parties have clear responsibilities in implementing the program. 3. Actuating the literacy program shows that students are very enthusiastic in utilizing the available facilities. 4. Controlling the program evaluation shows that the school has conducted good supervision of the implementation of the GLS program. Overall, using the POAC approach, the GLS program at SD Negeri 2 Sokayasa has shown success in increasing students' interest and literacy skills. Careful planning, good organization, effective implementation and strict supervision are the keys to the success of this program. However, to further increase the impact of the program, improvement efforts need to be made such as increased guidance for grade I and II students, more active involvement of the school committee and updating the library book collection. With these efforts, the program is expected to continue to grow and have a greater impact on improving students' literacy skills and character development in the future

Keywords: Literacy, Principal, Program, Strategy, Succession.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR Muslim, No. 2699)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan karya ilmiah ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rudi Purnomo dan Ibu Rukoyah yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, mendoakan, mengiringi setiap langkah, serta dukungan dan pengorbanan yang begitu besar. Semoga selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT.
2. Keluarga besar yang memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamater saya, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

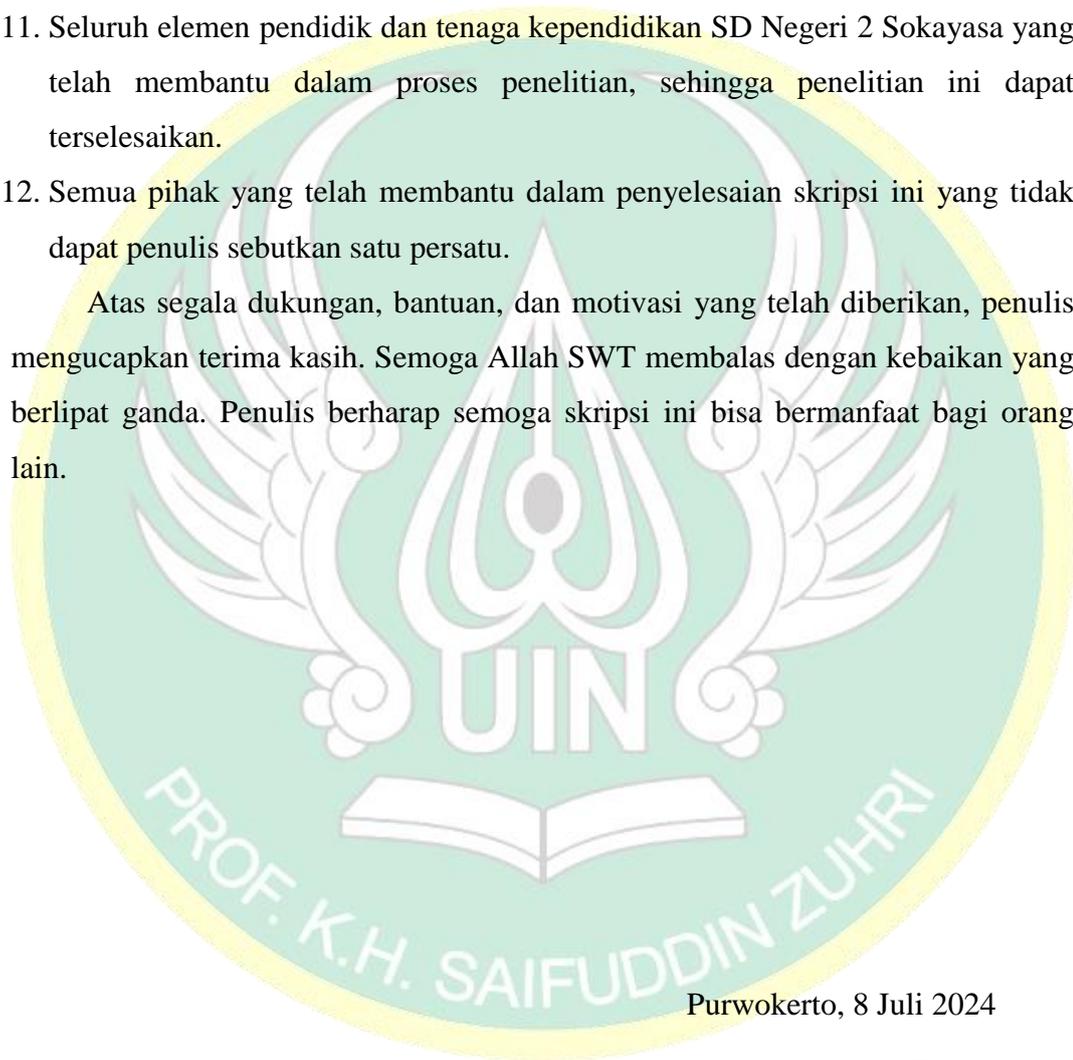
Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Sukses Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Segenap dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Yani Setyaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Sokayasa yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh elemen pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 2 Sokayasa yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala dukungan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang lain.



Purwokerto, 8 Juli 2024

Indah Kusuma Wardani
NIM. 1817401020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
REKOMENDASI MUNAQSYAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	
1. Strategi	3
2. Kepala Sekolah	4
3. Strategi Kepala Sekolah	4
4. Pengertian Literasi	5
5. Literasi Membaca	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi	12
2. Definisi Kepala Sekolah	17
3. Fungsi Kepala Sekolah	18
4. Kompetensi Kepala Sekolah	19
5. Kerangka Manajemen Strategi Kepala Sekolah	21

B. Literasi

1. Tinjauan Tentang Literasi	24
2. Pengertian Literasi	25
3. Prinsip Gerakan Literasi	26
4. Gerakan Literasi Sekolah	
a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	27
b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	28
c. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah	30
d. Komponen Literasi	31

C. Strategi Kepala Sekolah dalam

Menyukseskan Program Literasi Membaca	32
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

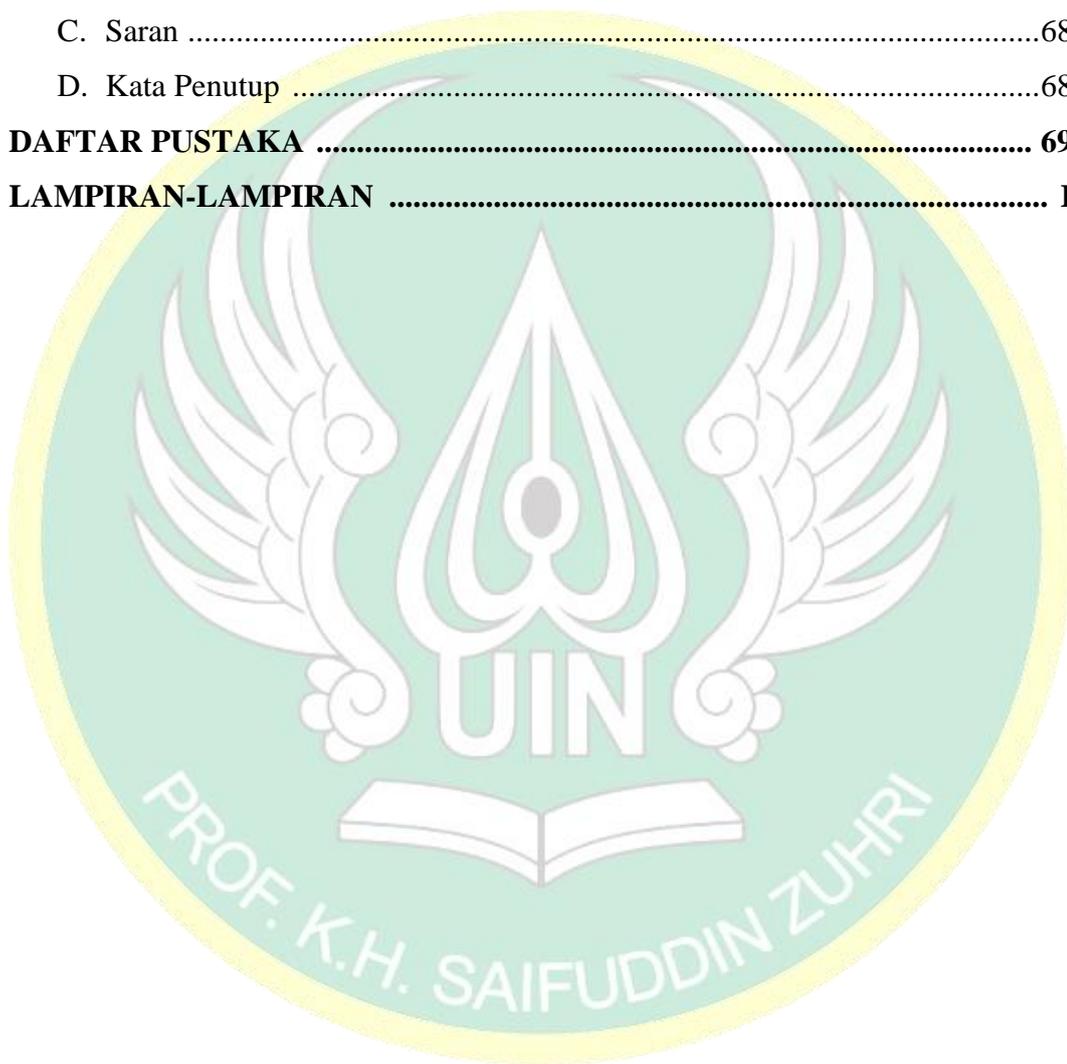
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Objek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Literasi Membaca	39
2. Pengorganisasian Program Literasi Membaca	42

3. Pelaksanaan Program Literasi Membaca	44
4. Evaluasi Program Literasi Membaca	52
B. Analisis Data	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran	68
D. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I



DAFTAR TABEL

Pedoman Wawancara	II
Data Guru dan Siswa	V



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Ibu Yani Setyaningsih	40
Gambar 4.2 Wawancara dengan Ibu Isnaeni Laila Qodriati	41
Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Isti Karomah	42
Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Arianti	44
Gambar 4.5 Duta baca menyiapkan buku untuk dibawa ke kelas	46
Gambar 4.6 Duta baca membagikan buku dengan kereta ilmu	47
Gambar 4.7 Peserta didik membaca buku sebelum jam pelajaran	47
Gambar 4.8 Peserta didik membaca buku di teras baca	48
Gambar 4.9 Pengisian jurnal membaca siswa	49
Gambar 4.10 Kunjungan perpustakaan siswa	50
Gambar 4.11 Peserta didik membaca buku di pojok baca kelas	50
Gambar 4.12 Peserta didik membaca buku di taman baca	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	II
Lampiran 2 Gambaran Umum SD Negeri 2 Sokayasa	V
Lampiran 3 Data Guru dan Siswa	VIII
Lampiran 4 Foto Kegiatan	IX
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan	XXI
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan	XXII
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Riset Individu	XXIII
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset Individu	XXIV
Lampiran 9 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi	XXV
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi	XXVI
Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XXVII
Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi	XXVIII
Lampiran 13 Surat Keterangan Sumbangan Buku	XXIX
Lampiran 14 Sertifikat PKL	XXX
Lampiran 15 Sertifikat KKN	XXXI
Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XXXII
Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XXXIII
Lampiran 18 Sertifikat BTA/PPI	XXXIV
Lampiran 19 Sertifikat Aplikom	XXXV
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup	XXXVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan hal yang harus dilakukan agar peserta didik dapat menerima informasi, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan menetapkan strategi dengan melibatkan seluruh elemen lembaga pendidikan seperti pendidik, peserta didik, staf, penjaga sekolah, dan orang tua siswa juga ikut dilibatkan dengan menyeimbangkan kondisi sekolah dan sarana prasarannya. Menjadikan literasi sebagai kebutuhan utama yang harus diterapkan sebaik mungkin, karena selalu berdampingan dalam keseharian dan setiap waktunya. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan bagaimana pesan yang dihadirkan dari sosial media dan lainnya mampu memberikan manfaat pengetahuan kita?. Dibandingkan membaca bacaan yang topik pembahasannya lebih spesifik, tentu lebih dari sekadar membaca pesan di ponsel.

Berdasarkan data PISA pada tahun 2022 menemukan bahwa Indonesia berada di peringkat 10 terbawah dari 80 negara atau peringkat 70 dalam pemahaman membaca. Temuan ini sangat kontradiktif dari segi penilaian infrastruktur Indonesia yang sudah sangat memadai dan sejajar dengan negara Eropa.¹

Penelitian yang dilakukan Wiyani tahun 2023 menunjukkan bahwa kebiasaan literasi yang dibentuk sejak dini dapat membantu anak-anak mengembangkan minat baca dan keterampilan literasi yang baik. Implementasi strategi yang melibatkan peran aktif guru dan lingkungan yang mendukung sangat krusial dalam proses ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen yang baik dalam pembiasaan literasi pada anak usia dini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi mereka tetapi juga membentuk karakter dan disiplin anak dalam belajar.²

¹I Ketut Satria Ardana, dkk, Implementasi Literasi Baca Tulis Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar, Vol. 6 No. 4, *Journal on Education*, Agustus 2024, hal. 21932.

²Sri Lestari, D. W., & Ardy Wiyani, N. (2023). Manajemen Literasi Habit Forming Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 47.

Guru memegang peranan krusial dalam kegiatan literasi di sekolah. Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 tahun 2003 pasal 4 Ayat 5 dijelaskan bahwa pendidikan yang diselenggarakan mampu mengembangkan budaya literasi dan numerisasi pada setiap masyarakat.³ Maka SD Negeri 2 Sokayasa terdapat strategi untuk mengembangkan kecintaan membaca pada siswa di SD Negeri 2 Sokayasa memiliki kegiatan literasi yang meliputi membaca dengan waktu 15 menit yang dipandu oleh duta baca dari masing-masing kelas. Selain itu juga ada perpustakaan keliling yang dilakukan oleh duta baca dari masing-masing kelas yang membawa buku menggunakan kereta dorong yang setiap minggunya akan bertugas meminjam buku di perpustakaan kemudian dibawa ke kelas untuk dibagikan kepada siswa lainnya, duta baca bertanggung jawab untuk mengambil kembali buku yang telah dibaca kemudian ditukar lagi di minggu berikutnya.

Peneliti menyoroti pentingnya literasi sebagai dasar pembentukan kemampuan berpikir kritis, pemahaman, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup bagaimana literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis informasi dan menerapkannya dalam konteks nyata. Selain itu, terdapat tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa dan guru, meskipun telah ada upaya dari lembaga pendidikan seperti SD Negeri 2 Sokayasa.

Berdasar pada studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti terhadap mewawancarai kepala sekolah dengan didapati bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Sokayasa sudah menjalankan program tersebut. Selain itu didapatkan juga kegiatan literasi dapat melatih peserta didik agar suka membaca karena terdapat kurangnya minat membaca pada peserta didik maupun pendidik. Meskipun program literasi sudah dijalankan di SD Negeri 2 Sokayasa, terdapat kekhawatiran mengenai efektivitas program tersebut, terutama dalam hal meningkatkan minat baca yang rendah di kalangan siswa dan guru. Penulis dapat mengkritisi bahwa upaya yang ada belum cukup sistematis atau berkelanjutan, dan masih terdapat kesenjangan antara program yang direncanakan dan pelaksanaannya di lapangan.

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hal. 4.

Penelitian ini penting untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Penelitian ini berpotensi menghasilkan dampak signifikan dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah, dengan mengidentifikasi strategi kepala sekolah yang dapat ditingkatkan dan diadopsi oleh sekolah lain. Jika strategi ini terbukti efektif, dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain di Banjarnegara atau bahkan di tingkat nasional, yang juga menghadapi tantangan serupa dalam mengembangkan minat baca. Untuk memperkuat gagasan penelitian, penulis dapat mengusulkan pengembangan program literasi yang lebih terintegrasi dengan teknologi dan media sosial, mengingat peran penting media dalam kehidupan siswa. Penelitian ini juga dapat menyarankan pengembangan modul pelatihan bagi guru dan orang tua untuk lebih efektif dalam mendukung upaya literasi di rumah dan sekolah. Dukungan komunitas dan kolaborasi dengan perpustakaan daerah atau lembaga pendidikan tinggi juga dapat memperkaya program literasi yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tersebut dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Sukses Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berupa bagian dari elemen penelitian sebagai panduan dalam mengukur variabel. Definisi ini mencakup indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Keberadaan desain konseptual sangat membantu dalam mengurangi salah tafsir yang mungkin timbul dari pembaca. Strategi Kepala Sekolah untuk Sukses Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa memiliki desain konseptual sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut KBBI, kata strategi diartikan metode perang. Secara istilah, ini adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah

direncanakan. Menurut Sujana, strategi yaitu suatu pola yang direncanakan dan diputuskan secara sadar dalam melaksanakan tindakan dan kegiatan.⁴

Manajemen strategis, menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang mempengaruhi kinerja bisnis jangka panjang.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa strategi merupakan pola atau siasat yang digunakan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mencapai target sebelumnya.

2. Kepala Sekolah

Menurut Priansa dan Somad, seorang pemimpin atau kepala dapat didefinisikan sebagai ketua, pemimpin atau presiden dalam suatu instansi. Sekolah adalah suatu lembaga tempat siswanya mendapatkan pendidikan formal.

Kepala sekolah sering kali diartikan sebagai seorang pemimpin tertinggi di sekolah atau instansi pendidikan tempat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan Permendiknas No.28 Tahun 2010 bahwa Kepala sekolah mempunyai fungsi tambahan yaitu sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan harus mempunyai kriteria dan kualifikasi yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas kepemimpinan tambahan dan harus memenuhi kriteria dan syarat tertentu untuk menjadi seorang guru, terutama kepala sekolah.

3. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah perumusan rencana sekolah sebagai pemimpin tertinggi, yang bertugas untuk mencapai tujuan yang telah

⁴Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 29.

⁵J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung (Yogyakarta: Andi Publisher, 2003), hal. 9.

⁶Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 49.

dicanangkan. Strategi yang dicanangkan oleh pimpinan untuk usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memperbesar peluang guna mencapai tujuan sesuai dengan misi yang telah ditetapkan.⁷

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah merupakan rencana yang telah dirumuskan pada tujuan sekolah dengan berbagai upaya untuk mencapai tujuan supaya tujuan sekolah dapat terwujud secara efektif dan efisien.

4. Pengertian Literasi

Literasi merupakan keterampilan yang mencakup keterampilan membaca dan menulis. Salah satu kunci memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca buku atau bacaan lain. Seseorang dengan kemampuan membaca yang baik akan mempunyai wawasan dan pemahaman yang mendalam, kemampuan dan pola berpikir, serta dapat memahami situasi dengan bijaksana. Selain itu, kemampuan membaca akan membantu keterampilan menulis dan berbicara menjadi lebih fokus.

Secara umum, literasi berupa kemampuan membaca, yang sering dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Masyarakat yang buta huruf akan berpartisipasi dalam program yang bertujuan untuk memberantas buta huruf di bidang literasi dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Dalam pengertian ini, literasi berkaitan dengan sarana pengetahuan dan aspek lainnya.⁸

Dapat kita simpulkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang mengarah pada melihat, mendengar, dan berbicara. Literasi ini menjadikan individu melek huruf (mampu membaca dan menulis) yang nantinya akan memengaruhi pengetahuannya. Setiap sekolah hendaknya

⁷M. Yusuf, dkk, Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19, Vol. 5, No. 2, April 2022, Intizam: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

⁸Muhammad Hayun, Tuti Haryati, Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB School FIP UMJ, Vol. 4, No. 1 Mei 2020, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

menyediakan pendidikan literasi agar siswa dapat meningkatkan kemampuan literasinya.

5. Literasi Membaca

Membaca adalah proses berpikir untuk memahami bahasa simbol yang mengandung arti sebagai pengenalan kata. Individu yang telah mampu membaca akan memperoleh tambahan informasi serta pengetahuan baru disertai dengan peningkatan menulis. Proses membaca di awal pembelajaran merupakan pemahaman yang cukup rumit dan banyak melibatkan aktivitas visual dalam menerjemahkan suatu simbol untuk dapat dibaca.⁹

Penelitian Wiryani tahun 2022 tentang peran penting penggunaan buku harian (diary) dalam mengembangkan budaya literasi menulis di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menyoroti bahwa kegiatan menulis diary tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam menanamkan kebiasaan literasi sejak dini. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana diary dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mendorong siswa mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka secara tertulis. Melalui diary, siswa belajar untuk menstrukturkan ide-ide mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan menulis mereka. Selain itu, diary juga membantu dalam memperkuat hubungan emosional siswa dengan proses belajar, karena mereka dapat menulis tentang pengalaman pribadi mereka dalam konteks yang santai dan tidak tertekan.¹⁰

Hasil penelitian yang bahwa penggunaan diary secara teratur dapat menumbuhkan budaya literasi yang kuat di kalangan siswa. Ini menjadi dasar yang kokoh bagi pengembangan keterampilan literasi yang lebih lanjut di masa depan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pengajaran, khususnya dalam memanfaatkan media seperti diary untuk

⁹Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia 2*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hal. 5-6.

¹⁰Priyanti, Novan Ardy Wiyani, & M. A. (2022). The Contribution of a Diary in Developing the Writing Literacy Culture for Elementary School Students. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 27(1), 26–40

mengembangkan kemampuan literasi yang lebih holistik dan menyeluruh di kalangan siswa sekolah dasar.

Dapat kita simpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas berpikir, mengenal, dan menerjemahkan simbol ke dalam kata-kata yang dapat meningkatkan pesan, pengetahuan, dan keterampilan dari apa yang dibaca.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Kepala Sekolah dalam Sukses Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara.

1. Bagaimana strategi yang digunakan kepala SD Negeri 2 Sokayasa untuk menyukseskan program literasi sekolah?
2. Bagaimana implikasi paska program literasi dalam meningkatkan minat baca minat baca siswa SD Negeri 2 Sokayasa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan program literasi di SD Negeri 2 Sokayasa
 - b. Mengetahui bagaimana implikasi strategi yang diterapkan terhadap minat baca siswa.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menjadi alternatif contoh proses pembelajaran, memberikan masukan yang bermanfaat, dan meningkatkan minat membaca siswa.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Untuk guru, hal ini diberikan sebagai tambahan wawasan dan bahan referensi ketika menghadapi permasalahan yang muncul di sekolah,

khususnya strategi pelaksanaan program literasi dan rendahnya minat membaca siswa.

- 2) Untuk siswa, dengan penerapan program literasi membaca ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri 2 Sokayasa serta siswa akan lebih mudah menguasai konsep dan materi yang telah dipelajarinya.
- 3) Untuk orang tua siswa, sebagai bekal dan tambahan wawasan untuk mendampingi anak belajar di rumah dalam meningkatkan literasi membaca siswa.
- 4) Untuk peneliti lain, untuk dasar referensi pada penelitian selanjutnya dalam upaya membuat keputusan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya baik dari kelebihan maupun kekurangannya sebagai bahan pembanding. Peneliti juga dapat mencari informasi dari buku, jurnal, makalah, dan artikel untuk memperoleh informasi yang diketahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitiannya atau untuk memperoleh dasar pemikiran ilmiah. Tinjauan literatur dalam penelitian ini adalah:

1. Artikel dari Evi Fatimatur Rusydiyah yang berjudul “Peran Kepala Sekolah atau Madrasah Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Literasi”¹¹ Penelitian ini memiliki persamaan berupa pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam mendukung program budaya baca di sekolah atau madrasah dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu bagaimana penerapan budaya literasi di sekolah dan program khusus yang dilaksanakan sekolah untuk mengembangkan budaya literasi yang dikepalai oleh kepala sekolah.

¹¹Evi Fatimatur Rusydiyah, Peran Kepala Sekolah atau Madrasah Perempuan dalam Meningkatkan Budaya Literasi, Vol 4 No. 1, Juni 2017, *Jurnal Islamuna*.

2. Artikel dari Ravel Dwi Apriliyanto dan Muhammad Sholeh yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Muhammadiyah 15 Surabaya”,¹² Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. Persamaan mengenai strategi kepala sekolah dan implementasi GLS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan cara pelaksanaan kampanye literasi sekolah di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Sokayasa.
3. Artikel dari Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kediri”¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diajukan. Artinya mencakup pembahasan potensi literasi pedagogi dalam kaitannya dengan keterampilan analitis, kritis, dan reflektif. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Kediri, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Sokayasa.
4. Skripsi dari Dwi Lutfi Nur Anisa yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Mengimplementasikan Gerakan Literasi di MTs Negeri 7 Kediri”¹⁴, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi tersebut memiliki persamaan berupa strategi kepala sekolah dalam program literasi. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di MTs Negeri 7 Kediri, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Sokayasa.

¹²Ravel Dwi Apriliyanto dan Muhammad Sholeh, *Strategi Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya.

¹³Rijal Mahfudh, Ali Imron, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri, Vol. 3. No.1, Juni 2020, *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*.

¹⁴Dwi Lutfi Nur Anisa, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di MTs Negeri 7 Kediri*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

5. Skripsi dari Rifqi Hamdan Fuadhi yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Muntilan”¹⁵ Universitas Muhammadiyah Magelang. Persamaan pada implementasi gerakan literasi sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Agama Islam yang berlokasi di SMA Negeri Muntilan, peneliti membahas tentang strategi kepala sekolah menerapkan literasi pada SD Negeri 2 Sokayasa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup seluruh isi penelitian yang lebih terarah, terpadu, serta memudahkan pemahaman pembaca. Berikut adalah sistematika yang disajikan oleh penulis:

BAB I memuat isi karya secara umum, meliputi latar belakang masalah, tujuan, manfaat, konsep, pendukung penelitian dan pembahasan.

BAB II, mengkaji perspektif teoritis dan dibagi menjadi tiga bagian.

1. Bagian pertama memberikan gambaran umum tentang strategi kepala sekolah, meliputi pengertian strategi, kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, dan langkah-langkah strategi kepala sekolah.
2. Sub bagian kedua membahas tentang pelaksanaan literasi sekolah dan mencakup makna, tujuan, sasaran dan komponen literasi terapan.
3. Sub bagian ketiga menjelaskan strategi untuk menyukseskan program literasi yang diprakasai oleh kepala sekolah.

BAB III menjelaskan tentang metodologi penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian, tema dan subjek, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data.

BAB IV menyajikan laporan hasil yang dicapai, menyajikan data terkait strategi suksesi program literasi di SD Negeri 2 Sokayasa dan analisis strategi yang diterapkan dalam program literasi.

¹⁵Rifqi Hamdan Fuadhi, *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Muntilan*, Universitas Muhammadiyah Magelang.

BAB V ditulis dalam bentuk uraian tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Saran dan rekomendasi diberikan untuk implementasi yang sudah berjalan, sehingga memungkinkan perbaikan lebih lanjut. Bagian terakhir mencakup daftar pustaka untuk membantu penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Strategi Kepala Sekolah

Strategi merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, namun strategi kepala sekolah berupa penetapan tujuan dan pencapaian hasil yang sejalan dengan tujuan tersebut. Perspektif dari segi strategi kepala sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “strategi” diartikan sebagai perencanaan mengenai suatu kegiatan dalam mencapai tujuan khusus. Istilah tersebut dari bahasa Yunani “*strategos*”, yang awalnya digunakan dalam konteks militer untuk menggambarkan usaha mencapai kemenangan dalam peperangan. Kini, istilah strategi diterapkan dalam berbagai bidang dengan esensi yang relatif sama. Menurut Griffin, strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷

Strategi adalah suatu metode atau teknik yang digunakan oleh seseorang dengan berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks ini, strategi manajer adalah mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai kiat, metode, dan mekanisme bagi manajer untuk mencapai tujuan kepemimpinan. Riyanto mendefinisikan strategi sebagai rencana pendayaguna serta penggunaan potensi serta sarana dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi. Strategi adalah rencana besar organisasi untuk menghadapi tantangan saat ini dan mencapai keberhasilan visi dan misi masa depan. Beberapa ahli menyampaikan definisi strategi, sebagai berikut:

¹⁶Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) hal. 339.

¹⁷Junaidah, Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, hal.120.

- a. Clausewitz, merupakan seorang intelektual Prusia dalam bidang perang, menjelaskan bahwa strategi berhubungan dengan merancang rencana perang dan membentuk kampanye-kampanye individu, serta dalam hal ini, menentukan pertempuran individu. Strategi merupakan seni dalam peperangan, yang mencakup kegiatan dalam usaha memenuhi target yang telah direncanakan.
- b. Cravens menjelaskan bahwa strategi adalah perencana terintegrasi yang melibatkan suatu organisasi dalam menjalankan suatu pelaksanaan yang sesuai. Strategi dapat diterapkan untuk lingkungan fleksibel dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi.
- c. Muhammad Abdul Muhyi mendefinisikan strategi dengan konsep Five P's yang mencakup: (1) Strategi sebagai *Plan* atau perencanaan, (2) Strategi sebagai *Play* ataupun taktik, (3) Strategi sebagai *Pattern* yang berupa pola, (4) Strategi sebagai *Position* ataupun penerapan model, (5) Strategi sebagai *Perception* suatu hasil pemikiran.
- d. Miles and Snow, Mintzberg, Andrews mendefinisikan strategi sebagai pola atau rangkaian keputusan penting. Pola ini mengacu suatu pengambilan kebijakan dalam menerapkan misi sebagai tujuan dari organisasi.¹⁸

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi berupa alat untuk mencapai tujuan organisasi yang berfungsi sebagai penyusun dan penghasil rencana yang terkait pada organisasi di internal ataupun eksternal. Strategi ini merupakan bidang keilmuan yang berkembang pesat dengan latar belakang pergolakan lingkungan yang meningkat. Manajemen strategi memberikan gambaran terkait pengelolaan dengan menyeluruh serta memiliki tujuan yang jelas. Manajemen strategi menekankan adanya kebijakan yang strategis untuk masa depan serta tindakan yang dilakukan organisasi secara keseluruhan.

¹⁸Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hal. 6.

Wiyani memaparkan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya dan administrasi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas staf pengajar, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengintegrasian teknologi dalam proses pendidikan. Buku ini juga menyoroti pentingnya peran manajemen dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, yang dapat mendukung perkembangan akademis dan karakter siswa. Isu-isu terkini dalam manajemen pendidikan, seperti keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam kurikulum¹⁹

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, manajemen strategis adalah rangkaian langkah pengambilan keputusan dan pengendalian dalam pelaksanaan kinerja organisasi. Manajemen strategis memiliki proses dasar elemen yaitu melakukan pengamatan Lingkungan, melakukan rumusan, menerapkan dan yang terakhir adanya evaluasi.²⁰ Elemen tersebut diantaranya:

1) Pengamatan Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Kegiatan yang meliputi monitor, evaluasi, dan penemuan informasi terkait organisasi baik internal ataupun eksternal serta memiliki informasi kelemahan dan kekuatan yang meliputi struktur, budaya serta sumber daya di dalamnya. Hal tersebut bertujuan sebagai pijakan awal dalam organisasi ke depannya.

Diperlukan suatu analisa SWOT yang meliputi *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Analisa bertujuan agar dapat meminimalkan kelemahan, ancaman dan mengidentifikasi peluang yang dilakukan organisasi yang disebabkan terbatasnya sumber daya dengan memanfaatkan kekuatan yang telah dimiliki organisasi, analisis SWOT berdampak besar apabila diimplementasikan dalam proses pengamatan organisasi untuk merumuskan strategi.

¹⁹Wiyani, N. A. (2022b). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan. In Gava Media.

²⁰J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2003), hal. 4-9.

2) Rumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Rumusan strategi berupa tahap mengembangkan suatu proses pengamatan yang melibatkan analisis SWOT dalam identifikasi suatu kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Dengan demikian, keempat hal tersebut sangatlah penting dalam mendukung rumusan strategi dalam berorganisasi yang mencakup misi, pengembangan serta kaidah dalam menjalankan organisasi.

Priasih dan Wiyani (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu memiliki beberapa kekuatan, seperti dukungan guru yang solid dan motivasi siswa yang tinggi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kelemahan, seperti fasilitas pendidikan yang terbatas dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru. Penelitian ini menekankan bahwa peluang dalam penerapan pembelajaran terpadu didukung oleh kebijakan pemerintah yang pro-inovasi pendidikan, sementara tantangan utamanya adalah kendala dalam adaptasi kurikulum nasional yang tidak selalu selaras dengan model pembelajaran terpadu. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sarana dan pelatihan guru guna memaksimalkan implementasi pembelajaran terpadu²¹

Misi organisasi bertujuan menjalankan eksistensi yang telah ditetapkan berupa misi itu sendiri. Misi inilah sebagai pembeda dari organisasi satu dengan yang lainnya dengan sasaran yang dituju. Sedangkan sasaran berupa hasil yang telah diperoleh dari perencanaan yang ditetapkan serta dapat digambarkan secara kuantitatif.

3) Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi adalah proses mengubah strategi serta kebijakan untuk tujuan yang nyata dengan penerapan program, sehingga diperlukan suatu organisasi dalam menerapkan program tersebut dengan rencana anggaran.

²¹Priasih, R., & Wiyani, N. A. (2022). Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada Mi Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan 12*,12–26.

Anggaran merupakan bentuk perhitungan dengan melibatkan perincian biaya dalam menjalankan program dengan melibatkan suatu rencana yang matang, adanya eksekusi program serta kontrol kegiatan. Penetapan suatu anggaran mampu mempengaruhi kondisi finansial organisasi. Prosedur pelaksanaan, atau SOP (*Standard Operating Procedures*) adalah sistem yang merinci teknik pelaksanaan kegiatan.

4) Evaluasi Pengendalian (*Evaluation Controlling*)

Evaluasi pengendalian dalam manajemen strategi adalah mekanisme dalam memantau, menilai kinerja secara aktual dalam organisasi. Hal tersebut berupa tindakan akhir untuk manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan dalam upaya adanya perbaikan. Manajer mendapatkan umpan balik dari staf secara hierarkis, serta menggunakan umpan balik tersebut untuk membandingkan hasil dengan perencanaan pada tahap perumusan strategi.²²

Menurut Terry, landasan instrumen evaluasi pengendalian dalam manajemen strategi dapat dibangun dengan menggunakan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) sebagai berikut, Landasan dalam tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi yang jelas, pengorganisasian memastikan bahwa sumber daya dan tugas didistribusikan dengan baik dalam organisasi. Instrumen evaluasi pada tahap ini meliputi, struktur organisasi mendukung pelaksanaan strategi. Pembagian tugas dan tanggung jawab telah didistribusikan dengan jelas dan sesuai dengan kapabilitas. Pengimplementasian tahap ini fokus pada pelaksanaan strategi yang telah direncanakan. dan Pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa implementasi strategi berjalan sesuai dengan rencana dan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan menggunakan POAC sebagai landasan instrumen evaluasi, manajemen dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi kelemahan dan mengambil langkah perbaikan yang diperlukan. Pendekatan

²²J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung (Yogyakarta: Andi Publisher, 2003), hal. 138.

ini memastikan bahwa setiap tahap dalam manajemen strategi dievaluasi secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pengawasan, yang pada akhirnya membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya secara efektif.²³

2. Definisi Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari kata 'kepala' dan 'sekolah'. Kata 'kepala' dapat diartikan sebagai pemimpin 'puncak' suatu lembaga. Sekolah adalah lembaga yang menyediakan pendidikan dan bimbingan. Sederhananya, kepala sekolah adalah seorang guru yang bertugas menyelenggarakan madrasah, tempat terjadinya interaksi antara guru pendidik dengan siswa yang diajarnya, yang kondusif bagi proses belajar mengajar.²⁴

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut para ahli, mereka adalah:

- a. Supriadi menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan madrasah, seperti disiplin sekolah. Iklim budaya madrasah mengenai manajemen mikro pendidikan berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana diatur dalam pasal 12 (1) PP. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1990 menyatakan bahwa madrasah bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan, pengelolaan, pengembangan tenaga kependidikan lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana.²⁵
- b. Daryanto menjadikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kegiatan sekolah dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya yang berpedoman pada Pancasila yang bertujuan untuk memantapkan ketaqwaan

²³Abbas, Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal.14.

²⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagafindo Persada, 1999), hal . 83.

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 24-25.

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan kecerdasan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan pendidikan.²⁶

- c. Kepala sekolah menurut Mulyasa, merupakan wakil dan fasilitator madrasah dan lembaga yang menentukan sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara keseluruhan dalam meningkatkan pendidikan.²⁷

Sesuai definisi di atas, bahwa kepala sekolah adalah orang yang memegang kekuasaan atas pendidikan dan mempunyai tanggung jawab penuh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus meyakinkan masyarakat dengan perencanaannya, penerapan kurikulum, penyediaan dan alokasi staf kependidikan, rekrutmen siswa, kolaborasi sekolah dan orang tua, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

3. Fungsi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai pendidik

Kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi wilayah pembelajaran.

- b. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah harus mampu memanfaatkan segala peluang yang ada di lingkungan sekolah khususnya guru dan tenaga kependidikan untuk berperan sebagai penggerak dalam mencapai tujuan sekolah.

- c. Kepala sekolah sebagai pengelola

Kepala sekolah mengelola siswa, staf, kurikulum, keuangan, prasarana administrasi, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

- d. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan

Kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah dengan hati-hati menganalisis lingkungan ekonomi, politik, dan sosiokultural dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan sekolah mereka.

²⁶Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 80.

²⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 126.

e. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Kepala sekolah sebagai pemberi inspirasi dalam mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam manajemen sekolah. Keterbatasan sumber daya keuangan sekolah dan ketergantungan pada dana masyarakat dan negara membuat sekolah membutuhkan ide-ide inovatif.

f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Peran kepala sekolah adalah mempengaruhi suasana kerja yang artinya dapat menggugah semangat guru agar antusias terhadap kinerja guru.

g. Kepala sekolah sebagai pengawas

Kepala sekolah memberikan bimbingan profesional kepada pendidik dan tenaga kependidikan, dengan kepala sekolah berperan sebagai pengawas.²⁸

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kompetensi” mengacu pada kemampuan mengambil keputusan. Menurut Sagara, menjelaskan kepala sekolah harus menunjukkan kompetensi, yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka melaksanakan tugasnya. Mac Ashan sebagaimana dikutip Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang melekat pada diri seorang individu dan memungkinkannya untuk melakukan tugas-tugas yang umumnya berkaitan dengan aspek kognitif, perilaku, dan psikomotorik.

Seperti halnya dalam organisasi lain, setiap individu yang menduduki posisi kepala sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional, kepala sekolah juga harus memenuhi kompetensi tertentu yang dipersyaratkan kepala sekolah atau madrasah. Peraturan ini mensyaratkan lima kompetensi berikut harus dipenuhi:

a. Kemampuan Pribadi

Menjabat sebagai kepala sekolah memerlukan kemampuan dalam mengelola dan mengkoordinasikan setiap aspek yang terdapat di lembaga

²⁸Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017), hal. 1.

pendidikan. Terdapat kualifikasi manajerial yang mencakup kemampuan dalam merencanakan berbagai tingkat perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin para pendidik dan staf pendidikan, serta mengelola aspek-aspek seperti sarana prasarana, humas, kesiswaan, akademik, keuangan, serta pengawas kegiatan sekolah.

b. Keterampilan Administratif

Keterampilan administratif seorang kepala sekolah meliputi kemampuan menyusun rencana perencanaan sekolah, mengembangkan struktur organisasi sekolah, mengarahkan tenaga kependidikan, dan mengelola aspek-aspek seperti infrastruktur, hubungan masyarakat, kurikulum, kesiswaan, keuangan, dan pengawasan sekolah.²⁹

c. Kemampuan Pengawasan

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap seluruh komponen sekolah, sehingga mampu melakukan pengawasan pada seluruh aspek tersebut. Kompetensi supervisi kepala sekolah mencakup kemampuan dalam menjalankan prosedur dan teknik supervisi serta melakukan monitoring, evaluasi, dan laporan kegiatan pendidikan.

d. Keterampilan Sosial

Sekolah beroperasi di berbagai lingkungan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam penyediaan pendidikan. Oleh karena itu, pimpinan sekolah memerlukan keterampilan sosial.

e. Keterampilan Wirausaha

Kepala sekolah juga menunjukkan keterampilan kewirausahaan, termasuk kemampuan berinovasi dalam pengembangan sekolah, memiliki pola pikir kewirausahaan, yang mencakup kemampuan untuk meningkatkan hasil sekolah. Kepala sekolah harus memiliki motivasi, tekad, ketekunan,

²⁹Wahira, W., Tolla, I., Hasan, H., Arazi, H., & HB, L. (2022). Peningkatan Kompetensi Manajerial Bagi Kepala Sekolah Sma Dan SLB Di Sulawesi Barat. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5).

dan perlengkapan untuk mengidentifikasi solusi optimal bagi permasalahan sekolah.³⁰

5. Kerangka Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Manajemen strategis terdiri dari empat aspek utama: pengamatan lingkungan, perumusan dan implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian. Dalam proses ini, peran kepala sekolah sebagai manajer sangat penting untuk mendorong komponen-komponen sekolah mencapai tujuan bersama. Mengetahui komponen-komponen yang mempengaruhi kesuksesan sekolah memungkinkan kepala sekolah untuk menetapkan strategi yang sesuai.³¹

Memahami peran dan tanggung jawabnya, kepala sekolah dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka menjabarkan lembaga yang produktif, mandiri serta akuntabel. Ini mencakup langkah-langkah seperti mengkomunikasikan visi sekolah, staf dapat dimaksimalkan kinerjanya dengan baik. Setiap kegiatan mampu melibatkan seluruh siswa adanya komunikasi dengan wali murid, Manajemen strategi pendidikan menurut Wheelen Hunger yaitu:

- a. Manajemen strategi melibatkan serangkaian putusan serta langkah-langkah manajemen untuk menetapkan arah kinerja jangka panjang.
- b. Fokus utama manajemen strategis adalah observasi serta evaluasi internal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu organisasi.
- c. Dalam hal organisasi sekolah yang dapat menerapkan manajemen strategis jauh lebih berhasil dibandingkan organisasi sekolah yang tidak dapat menerapkannya.
- d. Model manajemen strategis menggabungkan tahapan observasi hingga perumusan strategi, yang melibatkan penetapan misi, tujuan, strategi, dan arah pelaksanaan.

³⁰Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017), hal. 40-41.

³¹Ali, B. M. (2022). Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Unit Produksi Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, hal. 136-145.

Manajemen strategi memiliki komponen untuk indikator pelaksanaannya. yaitu pengamatan dalam rangka mencermati suatu sumber masalah serta mengidentifikasi penyebabnya. Menerapkan rumusan strategi berupa penentuan langkah kinerja untuk mendorong strategi yang telah diterapkan. Implementasi strategi dengan menetapkan langkah untuk dilaksanakan dan mencapai target yang diharapkannya dan terakhir menerapkan evaluasi serta menerapkan pengendalian.³²

Kepala sekolah berperan penting dalam kemajuan lembaga yang dipimpinnya serta memegang peran sebagai pengendali manajemen dan mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat. Sehingga dibutuhkan tahapan dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program diantaranya sebagai berikut:

- a. Komponen program, yaitu langkah dalam perumusan program dengan implementasinya sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah.
- b. Figur, adanya perancang program yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan.
- c. Budaya kerja, memiliki semangat kerja yang dapat diandalkan serta berkomitmen tinggi terhadap tugasnya.
- d. Keuangan, adanya sarana anggaran dalam menunjang keberhasilan program.³³

Dengan memahami elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah, kepala sekolah akan memilih strategi yang sesuai. Kepala sekolah harus mengoptimalkan bakat dan keterampilannya untuk menjadi lembaga pendidikan yang efisien, produktif, otonom, dan bertanggung jawab.³⁴ Kepala sekolah harus memberikan perhatian khusus pada hal-hal berikut:

³²Wahira, W., Tolla, I., Hasan, H., Arazi, H., & HB, L. (2022). Peningkatan Kompetensi Manajerial Bagi Kepala Sekolah Sma Dan SLB Di Sulawesi Barat. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4993–5000.

³³Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Graha Ilmu, 2015), hal. 82-83.

³⁴Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67.

- 1) Mengomunikasikan visi sekolah secara menyeluruh.
- 2) Membekali staf dengan keterampilan dan sumber daya yang diperlukan.
- 3) Mendorong perkembangan peserta didik.
- 4) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan.
- 5) Memberikan penghargaan serta insentif yang sesuai.
- 6) Mengembangkan kurikulum, dan metode pembelajaran yang efektif.
- 7) Mengelola keuangan dan sumber daya keuangan dengan bijaksana.
- 8) Merencanakan dan mengelola fasilitas dan infrastruktur sekolah.

Untuk mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah harus menerapkan berbagai strategi, seperti yang dijelaskan oleh Andang:

- a. Analisis lingkungan: harus fokus pada kekuatan sekolah tertentu, rencana masa depan harus dievaluasi berdasarkan potensi kelemahan atau ancaman yang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan perencanaan. Pemetaan ini penting untuk menyesuaikan strategi dengan kapasitas sekolah.
- b. Pengembangan alat pendukung: Pentingnya mengembangkan sumber daya yang mendukung pencapaian tujuan sekolah, baik berupa fasilitas fisik maupun non-fisik.
- c. Peningkatan struktur organisasi: Struktur organisasi yang efektif memungkinkan pelaksanaan aktivitas sekolah dengan lancar. Pengembangannya bisa meliputi penyesuaian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bidang.
- d. Perekrutan personel berkualitas: Pentingnya merekrut personel yang kompeten untuk mencapai tujuan sekolah.
- e. Memberikan perhatian kepada personel terkait masalah di luar aspek teknis operasional harian.
- f. Melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diimplementasikan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.³⁵

³⁵Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: CV. Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 76.

B. Tinjauan Tentang Literasi

Meninjau implementasi program literasi di sekolah, perspektif teoritis tentang implementasi program literasi sekolah dapat diuraikan meliputi:

Surat Al-Alaq, terutama ayat-ayat awalnya, memiliki hubungan yang kuat dengan konsep literasi, terutama literasi membaca dan menulis. Surat ini adalah salah satu wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, dan memiliki pesan yang sangat penting tentang pentingnya membaca dan pengetahuan. Berikut adalah penjelasan mengenai ayat-ayat awal Surat Al-Alaq dan hubungannya dengan literasi:

1. Ayat 1: "*Iqra' bismi rabbika allathee khalaq*" (Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan)

Kata pertama dari wahyu ini, "Iqra'" yang berarti "Bacalah," menekankan pentingnya membaca sebagai langkah pertama dalam memperoleh pengetahuan. Dalam konteks literasi, ini menunjukkan bahwa membaca adalah pintu gerbang untuk memahami dunia dan mendapatkan ilmu. Ajaran ini menegaskan bahwa umat Islam harus menghargai dan memprioritaskan literasi sebagai bagian dari pengembangan spiritual dan intelektual mereka.

2. Ayat 2: "*Khalaqa al-insana min 'alaq*" (Yang menciptakan manusia dari segumpal darah)

Ayat ini mengingatkan manusia akan asal-usulnya yang sederhana, dan bahwa potensi intelektual dan spiritual yang diberikan oleh Allah harus digunakan untuk mengejar pengetahuan dan pemahaman. Ini menunjukkan bahwa manusia, meskipun berasal dari sesuatu yang sederhana, memiliki kemampuan luar biasa untuk belajar dan berkembang melalui membaca dan menulis.

3. Ayat 3: "*Iqra' wa rabbuka al-akram*" (Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia)

Pengulangan perintah "Bacalah" menekankan kembali pentingnya membaca sebagai tindakan yang mulia, yang harus dilakukan dengan kesadaran akan kemurahan Allah. Ini juga menunjukkan bahwa literasi bukan

hanya tentang membaca teks, tetapi juga tentang memahami dan menginternalisasi pesan-pesan ilahi.

4. Ayat 4: "*Allathee 'allama bil-qalam*" (Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (pena))

Ayat ini menghubungkan langsung dengan tindakan menulis. Pena (atau alat tulis lainnya) adalah simbol dari penyebaran ilmu. Dengan menulis, manusia dapat menyimpan pengetahuan, berbagi, dan mentransmisikannya kepada generasi berikutnya. Ini menggarisbawahi pentingnya menulis dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

5. Ayat 5: "*Allama al-insana ma lam ya'lam*" (Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya)

Ayat ini menegaskan bahwa semua pengetahuan berasal dari Allah, dan bahwa manusia diberi kemampuan untuk belajar hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Ini menekankan pentingnya terus belajar dan mencari ilmu sebagai bagian dari pengembangan diri dan pemenuhan tugas sebagai khalifah di bumi.

Hubungan dengan Literasi: Surat Al-Alaq menekankan bahwa membaca dan menulis adalah tindakan yang diperintahkan oleh Allah dan sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Literasi dalam Islam tidak hanya berarti kemampuan teknis untuk membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi, manusia dapat merenungkan ciptaan Allah, memahami wahyu-Nya, dan menjalankan perintah-Nya dengan lebih baik.³⁶

1. Pengertian Literasi

Literasi yang berasal dari kata Latin "*Littera*" yang berarti huruf dan melibatkan penguasaan sistem penulisan dan konvensi terkait. Menurut UNESCO, literasi merupakan hak setiap individu dan landasan seumur hidup.

³⁶Adan, A. (2023). Conceptualization of the Philosophy of Iqra Through the Lens of Abdulhamid A. Abu Sulayman. *Islamic Review Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(2), hal. 1-22.

Kegiatan literasi meliputi membaca dan menulis yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Pada hakikatnya literasi adalah kemampuan membaca yang sering disebut dengan literasi. Masyarakat buta huruf diberikan program buta aksara yang mengajarkan keterampilan literasi dan numerisasi. Dalam arti luas, literasi dapat dipahami dengan kemampuan berhubungan dengan informasi, pengetahuan, media, dan topik lainnya.³⁷

Menurut Suyono dan Haiyanto, literasi merupakan landasan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan produktif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencari dan mengolah informasi penting pada abad ke-21.³⁸

Pemahaman ini mengarah pada kesimpulan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, yang terkait dengan persepsi visual, ucapan, dan tulisan. Dengan menggunakan keterampilan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan memengaruhi pengetahuan mereka. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, ruang kelas literasi harus dimanfaatkan di sekolah

2. Prinsip Gerakan Literasi

Tujuh prinsip pendidikan literasi dikemukakan oleh Kern, yakni: (a) literasi menekankan penafsiran, (b) literasi menumbuhkan kerja sama, (c) literasi memperhatikan konvensi, (d) literasi mengakui pengetahuan budaya, (e) literasi membutuhkan pemecahan masalah, (f) literasi mendorong refleksi diri, dan (g) literasi mempertimbangkan penggunaan bahasa.

Dari sini disimpulkan bahwa literasi adalah: interpretasi; kerja sama; konvensi; pengetahuan budaya; pemecahan masalah; refleksi diri; dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan literasi di kalangan siswa dan harus dipertimbangkan ketika melaksanakan pengajaran literasi. Salah satu cara

³⁷Edi Subkhan, *Pendidikan Kritis Kritik Atas Praksis Neoliberalisasi dan Standarisasi Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 206.

³⁸Suyono, dkk. 2018. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang. hal. 117.

untuk mengajarkan keterampilan literasi adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

3. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Literasi sekolah adalah kapasitas untuk menggunakan, membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan mengucapkan informasi dengan cara yang memfasilitasi interaksi intelektual. Melalui kampanye yang komprehensif, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berupaya mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran di mana semua anggotanya dapat mengembangkan keterampilan literasi seumur hidup melalui partisipasi masyarakat.³⁹

GLS melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua, yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan praktik literasi yang baik dan menanamkannya sebagai kebiasaan dan budaya sekolah. Sepanjang proses belajar mengajar, literasi merupakan komponen penting yang terintegrasi dengan seluruh aktivitas siswa dan guru baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan literasi hendaknya dipedomani oleh guru dan tenaga kependidikan dalam kaitannya dengan nilai-nilai moral.⁴⁰

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Kepribadian semakin mendapat momentum. Program GLS merupakan kolaborasi antara guru dan siswa dari sekolah dasar, menengah, dan kejuruan untuk meningkatkan budaya membaca pada anak usia dini. Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara bermakna. Tujuan meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan

³⁹Safitri. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2

⁴⁰Heryadi. (2021). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No

lingkungan sekolah dimana anak-anak melek huruf, mengenal buku, dan terbiasa menggunakan literatur untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan.⁴¹

GLS merupakan gerakan sosial yang membutuhkan kerja sama antar berbagai pemangku kepentingan. Salah satu pilihannya adalah dengan membiasakan siswa membaca. Hal ini dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit dimana guru dan siswa membaca buku dalam hati. Setelah terbentuknya kebiasaan membaca, program memasuki tahap pengembangan dan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. GLS dapat mendorong pengembangan keterampilan responsif dan produktif melalui kegiatan. Penilaian berkala dilakukan untuk mengawasi dan meningkatkan efektivitas GLS. GLS bertujuan untuk memotivasi warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk menjadi peserta aktif dalam gerakan ini dan mengintegrasikannya ke dalam rutinitas sehari-hari. GLS berupaya mengubah fasilitas pendidikan menjadi pusat pembelajaran berkelanjutan dan seumur hidup.⁴²

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Meningkatkan budaya literasi serta pembelajaran membaca dan menulis sejak dini merupakan langkah penting untuk menghasilkan generasi yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi. Keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai tingkat kecerdasan tersebut adalah kemampuan membaca dan menulis. Kehadiran kedua keterampilan tersebut dapat menciptakan budaya literasi dimana membaca dan menulis tidak hanya dipandang sebagai sebuah kewajiban namun juga sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.⁴³

⁴¹Wandasari. (2017). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jmksp (Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 2, No. 2.

⁴²Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016) hal. 24.

⁴³Novarina. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, Vol. 4, No. 11.

Pembelajaran melalui membaca dan menulis merupakan landasan pendidikan, sehingga literasi tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengagas inisiatif yang lebih maju yang disebut Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Indonesia. Tujuan utamanya adalah meningkatkan karakter dengan menumbuhkan budaya literasi. Sebagai kelanjutan dari program sebelumnya, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengusulkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini untuk:

- 1) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi secara strategis
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa
- 3) Membentuk karakter siswa agar menjadi pembelajar yang kreatif, inovatif, dan produktif.

Tujuan Literasi Sekolah menurut Ibadullah Malawi

1) Tujuan Umum

Untuk menumbuhkan karakter dengan menciptakan lingkungan literasi yang mendorong siswa menjadi pembelajar seumur hidup.

2) Tujuan Khusus

- a) Menciptakan lingkungan berbasis literasi
- b) Pengembangan literasi bagi siswa
- c) Tempat yang ramah literasi
- d) Adanya pembelajaran lanjutan⁴⁴

Penjelasan literasi menurut Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah yaitu:

1) Tujuan Umum

Literasi madrasah memiliki tujuan mengembangkan budi pekerti siswa.

⁴⁴Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), hal. 92.

2) Tujuan Khusus

- a) Membudayakan lingkungan madrasah dalam menciptakan lingkungan dengan gemar membaca serta menulis.
- b) Meningkatkan kompetensi siswa terkait literasi membaca.
- c) Mewujudkan lingkungan yang ramah serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
- d) Adanya komitmen dalam mengembangkan literasi serta peningkatan fasilitas.

Gerakan Literasi pada Madrasah untuk menumbuhkan budi pekerti serta meningkatkan kemampuan siswa dalam baca dan tulis serta mampu menerima informasi dengan baik.⁴⁵

Sehingga disimpulkan gerakan literasi ini mampu menjadikan peserta didik dalam meningkatkan budaya literasi dan meningkatkan kualitas generasi selanjutnya.

c. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah

Sasaran literasi sekolah menysasar seluruh komunitas pendidikan setempat. Sasaran GLS adalah:

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan pembinaan sejak lahir dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang jasmani dan rohani, serta mempersiapkan anak untuk pelatihan lebih lanjut.
- 2) Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan dasar bagi anak berumur 7 sampai 13 tahun dan dikembangkan menurut satuan pendidikan, wilayah, sosial dan budaya. Pendidikan dasar menuntut siswa untuk menguasai seluruh mata pelajaran dan metode pemecahan masalah.
- 3) Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pendidikan dasar formal yang diselesaikan setelah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD). Jenjang ini

⁴⁵Tim Penyusun Geramm, *Gerakan Ayo Membangun Madrasah*, (Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2019), hal. 7.

dicapai dalam waktu tiga tahun dari kelas VII (tahun ke-7) sampai kelas IX (tahun ke-9).

- 4) Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pendidikan formal tingkat menengah yang diselesaikan setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jenjang ini diselesaikan dalam waktu tiga tahun dari kelas X sampai kelas XII.

d. Komponen Literasi

1) Literasi dasar

Keterampilan literasi yang melibatkan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung sangat penting untuk menganalisis, memahami, mengkomunikasikan, atau menggambar informasi.

2) Literasi perpustakaan

Literasi perpustakaan berupa pemahaman melibatkan kemampuan bagaimana membedakan fiksi dan nonfiksi untuk memecahkan masalah.

3) Literasi media

Literasi media berupa kemampuan untuk membedakan format media dan memahami tujuan penggunaannya.

4) Literasi teknologi

Literasi teknologi berupa kemampuan beradaptasi terhadap penerapan teknologi dan menerapkannya secara bijaksana dalam kehidupan bermasyarakat.

5) Literasi visual

Literasi visual kemampuan memahami kombinasi literasi visual, literasi media, dan literasi teknologi serta menerapkannya dengan tepat sesuai dengan tujuan literasi.⁴⁶

⁴⁶Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 5-6.

C. Tinjauan Strategi Kepala Sekolah untuk Menyukseskan Program Literasi Membaca

Strategi adalah rencana yang tersusun secara sistematis dalam mewujudkan harapan yang ingin dicapai, serta tersusunnya perencanaan yang baik beserta evaluasi dalam melakukan perbaikan.

Sekolah adalah fasilitas atau lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran dan pengajaran, tempat di mana pengajaran diterima dan diberikan. Sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu gedung atau lembaga yang diperuntukkan bagi pendidikan sebagai tempat belajar dan mengajar. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 menetapkan bahwa sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sekaligus menjadi lembaga pendidikan yang berkelanjutan.

Menurut Suyono, siswa harus melakukan literasi dengan membaca dan berpikir, serta menulis, untuk menyelesaikan studinya, mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dan menjadi pembelajar seumur hidup di bidang tersebut. Membaca dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Abidin, konsep literasi mencakup pemahaman dan pemanfaatan berbagai dokumen untuk mencapai tujuan, membaca berkontribusi terhadap tumbuhnya pengetahuan dan potensi, sekaligus berperan di masyarakat sebagai upaya.⁴⁷

Gerakan Literasi Sekolah memerlukan sinergi dari seluruh civitas yang ada termasuk pengorganisasian yang baik. Kepala sekolah memiliki kemampuan yang berpengaruh terhadap perkembangan sekolah. Sehingga diperlukan suatu rumusan dalam menerapkan literasi di sekolah.

Penyelenggaraan program kompetensi sekolah harus mengikuti pedoman Kementerian Pendidikan. Ada tiga tahap di mana sekolah dapat melakukan pendekatan terhadap penerapan literasi membaca:

1. Adanya proses perencanaan jangka pendek sampai dengan jangka panjang.
2. Adanya organisasi dalam mengimplementasikan program kerja.
3. Pelaksanaan program, meliputi:

⁴⁷Ajeng Rahmawati Daniar dkk, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo, Vol. 9, No. 1, 2021, Publika.

- a. Tahapan pembiasaan pada saat proses pelaksanaan
- b. Adanya proses perbaikan dalam tahapan evaluasi program.⁴⁸

Strategi aplikatif yang diperlukan dalam implementasi Literasi di Sekolah. meliputi:

- a. Persiapan sarana dan prasarana dalam mendukung program literasi.
- b. Adanya kebutuhan laboratorium yang dapat diakses oleh siswa
- c. Adanya pojok membaca bagi para siswa.
- d. Memaksimalkan peran perpustakaan
- e. Adanya *open house* pengembangan literasi.
- f. Sosialisasi literasi.⁴⁹



⁴⁸Skripsi Nasrulloh Jamaluddin, *Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, Jawa Barat)*.

⁴⁹Skripsi Nasrulloh Jamaluddin, *Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, Jawa Barat)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan melalui penelitian lapangan (*Field Research*) caranya adalah dengan mengumpulkan data dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁰ Data yang telah diperoleh dikategorikan menjadi data primer dan sekunder. Dalam penelitian, data primer diperoleh langsung dari sumber di bidang ilmu pengetahuan, sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang memberikan dukungan terhadap data tersebut.

Metode dalam penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif. Metode kualitatif berupa pengumpulan informasi objek penelitian dalam mendukung pengumpulan data yang akan dijabarkan secara generalisasi data. Sehingga hasil laporan penelitian berupa gambaran penyajian yang didapati melalui observasi, wawancara, data lapangan serta didukung hasil dokumentasi.⁵¹

Kelengkapan data primer dan sekunder diperlukan agar penelitian dapat dianggap baik, sesuai dengan teori penelitian kualitatif. Data primer dapat diperoleh melalui data verbal, wawancara, gerakan fisik atau tindakan subjek, atau sumber terpercaya yang terkait dengan variabel penelitian. Data sekunder berupa dokumen pendukung seperti catatan laporan.⁵² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam suksesi program literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi bertempat di SD Negeri 2 Sokayasa di Jl. Cendana RT 02 RW 03 Desa Sokayasa, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara dengan kode POS 53418. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2

⁵⁰Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

⁵¹Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

⁵²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 79.

Sokayasa karena peneliti tertarik dengan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menyukseskan kegiatan literasi membaca di sekolah tersebut dengan memperhatikan beberapa hal seperti SD Negeri 2 Sokayasa berdiri sejak tahun 1982 belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada tanggal 25 Maret 2024 sampai tanggal 3 Juni 2024.

C. Subjek Penelitian

1. Kepala Sekolah

Ibu Yani Setyaningsih, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sokayasa, Ibu Yani Setyaningsih, S.Pd., M.Pd., akan menjadi sumber pengambilan data terkait strategi kepala sekolah dalam suksesi program literasi membaca SD Negeri 2 Sokayasa.

2. Unit Perpustakaan

Penelitian ditunjukkan kepada Ibu Arianti, S.Pd.SD selaku pustakawan di SD Negeri 2 Sokayasa. Dari Unit Perpustakaan dapat diperoleh data mengenai pandangan, dampak, serta hambatan yang ada dalam menyukseskan program literasi membaca.

3. Guru Kelas

Penelitian ditunjukkan kepada Ibu Isti Karomah, S.Pd selaku guru kelas I, Ibu Isnaeni Laila Qodriati, S.Pd selaku guru kelas III, dan Ibu Hesti Susanti, M.Pd selaku guru kelas V di SD Negeri 2 Sokayasa. Dari para guru tersebut dapat diperoleh informasi mengenai program literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa terhadap peserta didik secara lengkap.

4. Peserta Didik

Penelitian ditujukan kepada siswa kelas I yang bernama Adiwah Zahratul Maula, siswa kelas III yang bernama Firli Safinatul Husna, siswa kelas V yang bernama Fatiha Syamilla, serta duta baca dari kelas VI yang bernama Fita Amalia dan Syakira Isfara Askadina. Siswa tersebut aktif dalam kegiatan program literasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Sokayasa. Dari peserta

didik dapat diperoleh informasi mengenai pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa.

D. Objek Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada bagaimana keberhasilan strategi kepala sekolah dalam menyukseskan program literasi membaca yang ada di SD Negeri 2 Sokayasa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Mengumpulkan data memungkinkan peneliti melakukan penelitian dengan lebih efisien. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dalam mengumpulkan data, antara lain:

1. Wawancara

Metode wawancara terdiri dari pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Penerapan ini dijalankan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari lapangan. Mewawancarai individu yang berpartisipasi dalam kegiatan, dokumentasikan seluruh kegiatan dan buat dokumentasi data yang berkesinambungan melalui metode wawancara terstruktur.

2. Observasi

Melakukan pengamatan langsung guna mendapatkan informasi secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian, seperti pengamatan subjek dan perekaman data. Observasi ini berupa langkah untuk mengumpulkan data secara sistematis di tempat penelitian. Penerapan observasi yang peneliti terapkan dengan menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dari kegiatan literasi di sekolah.

3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, fokus pengamatan adalah pada benda mati dibandingkan benda hidup. Seperti disebutkan sebelumnya, selama penelitian, peneliti menggunakan daftar periksa untuk mengidentifikasi variabel tertentu dan memeriksa lokasi terkait. Untuk memahami apa yang independen dan apa

yang tidak tentu antar variabel, peneliti dapat menggunakan himpunan independensi.

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman singkat tentang pokok bahasan.⁵³

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi

Berperan dalam menggabungkan data dalam penelitian yang dilakukan.

Terdapat 3 macam triangulasi diantaranya:

- a) Triangulasi sumber, sebagai dasar kredibilitas data yang dipergunakan
- b) Triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu dengan melakukan pengambilan data berdasarkan waktu yang tepat sesuai dengan keadaan di lapangan.⁵⁴

Mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Sukses Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa, peneliti akan menerapkan triangulasi sumber. Dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan hasil dari informan, serta membandingkan pada dokumen terkait. Proses triangulasi akan berlangsung secara berkelanjutan selama pengumpulan dan analisis data hingga peneliti memastikan konsistensi data yang diteliti.

2. Referensi

Melakukan pengujian keabsahan data pada kecukupan referensi, hal tersebut dilakukan dalam upaya koreksi serta menguji hasil penelitian yang telah berjalan.

⁵³Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 78.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 274.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan langkah berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Meresume data penelitian yang telah didapatkan dari lapangan sebagai langkah untuk pengembangan mengumpulkan data selanjutnya

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Melakukan pendeskripsian terhadap data yang telah dikumpulkan secara singkat dan lugas serta penyajian data bersifat mudah dimengerti dan dipahami.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ketiga dari analisis data kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Miles dan Huberman, melibatkan penarikan kesimpulan dari data dan pelaksanaan survei. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, dan dapat diubah jika tidak terdapat cukup bukti yang mendukung kesimpulan tersebut pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Meskipun data masih dikumpulkan oleh peneliti, kesimpulan awal dianggap dapat diandalkan jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten. Penelitian kualitatif cenderung melibatkan rumusan awal pertanyaan dan masalah yang dapat berubah seiring berjalannya waktu, membuat kesimpulan kualitatif berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan meskipun tidak dapat dijawab.⁵⁵

⁵⁵Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 161-162.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, strategi kepala sekolah dalam menyusun program gerakan literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa terdiri dari sebagai berikut:

A. Penyajian Data

1. Perencanaan Program Literasi Membaca

Gerakan literasi sekolah didasarkan pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 23 Tahun 2015 bertujuan untuk meningkatkan minat membaca melalui kegiatan membaca non belajar setiap hari selama 15 menit sebelum belajar. Kepala sekolah mengimbau seluruh siswa agar selalu melakukan kegiatan membaca pada setiap upacara sekolah yang bertujuan untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap buku dan sastra, meningkatkan kemampuan pemahaman bacaannya (sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam). Tingkat perkembangan siswa dapat menentukan buku mana yang akan dibaca, dari berbagai judul, sumber, penerbit, atau media bacaan lainnya. Gerakan ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi generasi muda Indonesia dan mempersiapkan mereka menghadapi persaingan global.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Sokayasa, didapati bahwa setiap guru kelas dari kelas I-VI telah menyiapkan buku-buku bacaan yang diletakkan di depan kelas. Persiapan buku ini dilakukan setelah pembelajaran kelas selesai supaya besok paginya peserta didik dapat mengambil buku untuk dibaca pada pagi harinya saat akan masuk kelas.⁵⁶

Berdasarkan observasi bahwa saat sebelum jam istirahat dimulai guru kelas juga memberikan arahan kepada siswa untuk melanjutkan membaca sampai bel istirahat berbunyi. Di tahap ini guru kelas juga menunjuk siswa di kelasnya sebagai duta baca. Pada tahap perencanaan penyiapan buku bacaan guru kelas dibantu oleh pustakawan. Pustakawan sekolah telah memilah buku-buku bacaan yang diperuntukkan untuk setiap kelas sebagai bahan bacaan

⁵⁶Observasi di SD Negeri 2 Sokayasa. Senin, 11 Juli 2022.

siswa. Hal tersebut sesuai dengan penancangan pendidikan nasional bahwa program literasi membaca merupakan sebuah syarat dalam kegiatan belajar.⁵⁷

Di bawah ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kegiatan yang dilakukan dalam program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Sokayasa? Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SD Negeri 2 Sokayasa mengatakan:

“Sekolah telah menancangan program membaca sebelum kelas dimulai dengan membaca buku yang telah disiapkan di setiap kelas yang diberi durasi waktu 15 menit. Sehingga mengawali kelas dengan membaca minimal 15 menit akan menumbuhkan kesukaan siswa dalam membaca”⁵⁸



Gambar 4.1 Wawancara dengan Ibu Yani Setyaningsih

Sesuai dengan Ibu Arianti selaku pustakawan SD Negeri 2 Sokayasa menyampaikan bahwa:

“Sebelum kelas dimulai siswa membaca buku yang telah disiapkan di setiap kelas dengan waktu 15 menit yang bertujuan akan menumbuhkan minat baca siswa.”⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas I bahwa:

“Sebelum dimulai pembelajaran dengan siswa diwajibkan untuk membaca buku walaupun buku untuk kelas I masih dalam bentuk gambar-gambar dengan keterangan singkat tentang

⁵⁷Observasi di SD Negeri 2 Sokayasa. Senin, 11 Juli 2022.

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Yani Setyaningsih. Senin, 25 Maret 2024.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Arianti. Selasa, 26 Maret 2024.

informasi gambar, hal tersebut dikarenakan siswa kelas I belum semuanya lancar dalam membaca.”⁶⁰

Berbeda halnya dengan guru kelas III dari hasil wawancara menyampaikan:

“Kesukaan siswa kelas III dalam membaca topik atau materi sudah berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya, seperti siswa yang lebih menyukai cerita dongeng, ada juga siswa yang menyukai buku-buku tentang informasi otomotif dasar seperti fungsi dari tiap mobil.”⁶¹



Gambar 4.2 Wawancara dengan Ibu Isnaeni Laila Qodriati

Hasil wawancara terhadap guru kelas V disampaikan bahwa:

“Untuk program membaca setiap siswa dan siswi setelah selesai membaca mereka akan bertukar informasi tentang tema apa saja yang sudah mereka baca, dengan hal tersebut akan menambah ketertarikan siswa lainnya untuk mengetahui informasi lebih jauh sehingga akan tertarik dalam membaca kembali.”⁶²

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Pada saat merencanakan pelaksanaan program literasi sekolah, kepala sekolah memberikan masukan kepada guru mengenai permasalahan yang berkaitan dengan rencana literasi sekolah, baik dalam proses pelaksanaannya maupun dalam strategi yang disiapkan untuk kelancaran operasionalnya. Pada dasarnya kegiatan literasi yang ada di SD Negeri 2 Sokayasa sudah diatur

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Isti Karomah. Selasa, 26 Maret 2024.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Isnaeni Laila Qodriati. Senin, 25 Maret 2024.

⁶²Wawancara dengan Ibu Hesti Susanti. Senin, 25 Maret 2024.

oleh pemerintah supaya peserta didik memiliki kemampuan menjadi literat dengan memberdayakan seluruh elemen sekolah supaya program dapat berjalan.”⁶³



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Isti Karomah

2. Kepala Sekolah Dalam Pengorganisasian Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa

Menjalankan Literasi Sekolah diperlukan dari kesiapan seluruh unit yang berada dalam sekolah, salah satunya dengan membentuk struktur dalam menjalankan serta bertanggung jawab keberhasilan program. Dalam hal ini kepala sekolah yang paling memiliki peran dalam membentuk struktur organisasi. Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan dalam merancang suatu sistem organisasi dalam penerapan literasi ini serta merumuskan strategi pelaksanaan serta memiliki kemampuan evaluasi dalam menjalankan organisasi literasi. Kepala sekolah bertanggung jawab menyelenggarakan pelaksanaan kampanye literasi di sekolah. Pengorganisasian dilakukan untuk menentukan mekanisme kerja agar pelaksanaan gerakan literasi berjalan dengan baik sesuai tugas dan proporsi yang ditetapkan oleh pimpinan. Implementasi gerakan literasi di SD Negeri 2 Sokayasa terutama didasarkan pada visi dan misi sekolah. Menurut keterangan kepala sekolah disampaikan bahwa:

“Dalam pengorganisasian literasi membaca diperlukan struktur yang saling mendukung. Semua elemen dalam sekolah SD

⁶³Wawancara dengan Ibu Yani Setyaningsih. Senin, 25 Maret 2024.

Negeri 2 Sokayasa harus memiliki peran dalam menyukseskan keberhasilan literasi membaca. Setiap guru kelas bertanggung jawab terhadap buku-buku yang telah disiapkan oleh pustakawan. Guru kelas berperan membagi tiap buku kepada siswa.”⁶⁴

Menurut guru kelas III disampaikan bahwa:

“Perlunya pembaharuan jenis-jenis buku ataupun penambahan buku baru, buku tentang kasanah budaya yang dimiliki Indonesia.”⁶⁵

Hasil wawancara terhadap guru kelas I menyampaikan bahwa:

“Buku-buku yang dimiliki oleh sekolah belum mencukupi kebutuhan untuk seluruh siswa yang ada, dikhawatirkan ada kejenuhan karena buku yang dibaca kurang variatif ataupun kebanyakan buku-buku lama.”⁶⁶

Sedangkan untuk Guru kelas V menyatakan bahwa:

“Diperlukannya kerja sama dalam penyiapan media buku dengan kerja sama stakeholder ataupun pihak swasta. Untuk minat baca murid kelas V sudah sangat bagus sekali, hanya terdapat kendala yaitu buku-buku yang baru masih sangat terbatas sehingga perlu mengantri apabila menginginkan membaca.”⁶⁷

Pendapat dari pengelola perpustakaan menerangkan bahwa:

“Diperlukan tahap pengorganisasian dalam pembiasaan literasi di lingkungan sekolah dengan memberikan siswa waktu untuk membaca, adanya desain kegiatan menarik, adanya lingkungan yang mendukung untuk memperbaiki fasilitas buku yang dimiliki oleh perpustakaan supaya dapat memenuhi kebutuhan siswa.”⁶⁸

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Yani Setyaningsih. Senin, 25 Maret 2024.

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Isnaeni Laila Qodriati. Senin, 25 Maret 2024.

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Isti Karomah,. Senin, 25 Maret 2024.

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Hesti Susanti. Senin, 25 Maret 2024.

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Arianti. Selasa, 26 Maret 2024.



Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Arianti

Untuk pengorganisasi tiap kelas dalam membangun literasi siswa didapati keterangan dari setiap guru kelas disampaikan bahwa:

“Setiap kelas yang memiliki organisasi yang terdiri dari siswa yang sudah dibuat kelompok-kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 anak yang bertanggung jawab terhadap ketertiban dalam peminjaman, jadwal pengembalian buku.”⁶⁹

Oleh karena itu, program literasi sekolah memerlukan perhatian khusus agar efektif bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, masyarakat, orang tua, dan komite sekolah harus dilibatkan dalam menjaga dan meningkatkan fasilitas sekolah serta lebih meningkatkan literasi siswa.

Keterlibatan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan ini memungkinkan siswa untuk belajar tentang keterampilan membaca dan menulis dari berbagai model. Literasi mencakup berbagai kegiatan. Pada mulanya literasi berarti kegiatan dan keterampilan membaca dan menulis. Namun seiring berjalannya waktu, berbagai bidang keterampilan muncul, seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. Ada rencana literasi melalui multimedia.

3. Pelaksanaan Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah diawali dengan perencanaan melalui rapat. Pertemuan ini diadakan untuk membahas persiapan dan kegiatan yang diperlukan dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah. Sebagai bagian dari perencanaan program literasi di SD Negeri 2 Sokayasa, dilakukan

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Arianti. Selasa, 26 Maret 2024.

kampanye kesadaran masyarakat terhadap literasi. Pertemuan kemudian diadakan untuk membahas dan menyepakati persiapan dan kegiatan apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan program literasi sekolah.⁷⁰

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memainkan peran kunci dalam keberhasilan program tersebut. Berikut adalah gambaran tentang bagaimana kepala sekolah dapat menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam mengimplementasikan GLS:

Menetapkan visi literasi, Kepala sekolah menetapkan visi dan misi yang jelas terkait dengan literasi di sekolah. Visi ini berfokus pada menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi, di mana membaca dan menulis menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa.

Kepala sekolah bersama tim literasi menyusun rencana aksi yang terperinci untuk melaksanakan program literasi. Rencana ini mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, strategi pelaksanaan, alokasi sumber daya, dan jadwal kegiatan. Kepala sekolah mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program GLS, seperti buku, bahan bacaan, pelatihan guru, dan fasilitas perpustakaan. Kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap literasi dengan menjadi teladan bagi staf dan siswa, misalnya dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi sekolah dan menunjukkan antusiasme dalam membaca.

Kepala sekolah memastikan bahwa seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, staf, dan orang tua, terlibat dalam program literasi. Ini dilakukan melalui rapat rutin, sosialisasi, dan kampanye kesadaran literasi. Kepala sekolah menjalin kemitraan dengan pihak eksternal seperti perpustakaan daerah, lembaga literasi, dan media untuk memperkuat program literasi di sekolah. Kepala sekolah menginisiasi pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan literasi. Ini bisa berupa workshop, seminar, atau pelatihan khusus dalam metode pengajaran literasi.

Kepala sekolah memberikan pendampingan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan literasi di kelas. Ini termasuk memberikan umpan

⁷⁰Observasi di SD Negeri 2 Sokayasa. Selasa, 12 Juli 2022.

balik konstruktif dan memfasilitasi diskusi antar-guru untuk berbagi praktik terbaik. Kepala sekolah secara rutin memantau pelaksanaan program literasi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Ini termasuk melakukan kunjungan kelas, mengevaluasi kegiatan literasi, dan mendengarkan masukan dari guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pemantauan, kepala sekolah melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan menentukan area yang perlu ditingkatkan. Penyesuaian strategi dilakukan jika diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.



Gambar 4.5 Duta baca menyiapkan buku untuk dibawa ke kelas masing-masing.⁷¹

Hasil observasi dari pelaksanaan program literasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Sokayasa, sebelum peserta didik masuk kelas, duta baca telah menyiapkan buku-buku bacaan di depan kelas, dan saat peserta didik masuk kelas mereka akan mengambil buku yang akan menjadi bahan bacaan mereka. Sehingga peserta didik telah mendapatkan buku untuk dibaca sebelum kelas dimulai.

⁷¹Dokumentasi kegiatan membaca siswa. Senin, 3 Juni 2024 pukul 06.30 WIB.



Gambar 4.6 Duta baca membagikan buku dengan kereta ilmu.⁷²

Banyak siswa yang membaca bukunya diluar kelas bersama teman-temannya sambil menunggu jam masuk. Peserta didik tampak semangat ketika membuka buka buku bacaannya, peserta didik dapat membaca dengan duduk di pojok baca ataupun duduk di teras kelas. Kelas pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dari hasil observasi di setiap kelas bahwa setelah kelas dibuka dengan berdoa bersama, guru kelas meminta siswa untuk melanjutkan membaca ± 15 menit sebelum pelajaran dimulai.⁷³



Gambar 4.7 Peserta didik membaca buku sebelum jam pelajaran dimulai.⁷⁴

⁷²Dokumentasi kegiatan membaca siswa. Senin, 3 Juni 2024 pukul 06.45 WIB.

⁷³Observasi di SD Negeri 2 Sokayasa. Selasa, 12 Juli 2022.

⁷⁴Dokumentasi kegiatan membaca siswa. Senin, 26 September 2022 pukul 06:40 WIB.

Setiap kelas telah memilih dua siswa di tiap kelas untuk menjadi duta membaca. Tugas dari duta membaca ini selalu mengingatkan dan mengajak teman-temannya untuk senantiasa membaca. Lingkungan sekolah telah menyediakan tempat-tempat untuk membaca yang biasanya disebut dengan pojok baca. Kebiasaan membaca ini telah dicanangkan oleh pihak sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan minat baca. Guru kelas juga membagi siswa menjadi lima kelompok ketika melakukan kegiatan literasi membaca yang bertujuan agar ada siswa yang menjadi penanggung jawab di setiap kelompok.



Gambar 4.8 Peserta didik membaca buku di teras baca.⁷⁵

Ketua kelompok dapat mengajak teman-temannya untuk melakukan membaca bersama di tempat yang disepakati, seperti dilakukan di teras kelas, di ruang perpustakaan atau pun di pojok baca. Dari kelompok ini akan terlihat kerja sama siswa serta adanya saling motivasi dalam kebiasaan membaca. Kelompok membaca ini biasanya dilakukan pada saat jam istirahat ataupun pada saat jam pelajaran ketika materi pelajaran sudah selesai diberikan oleh para guru kelas.⁷⁶

Tahap pelaksanaan ini telah sesuai dengan arahan dari kepala sekolah, menurut keterangan guru kelas III bahwa:

“Pelaksanaan program literasi ini memicu semangat anak untuk lebih banyak membaca dan anak antusias ketika mendapatkan buku untuk dibaca.”⁷⁷

⁷⁵Dokumentasi kegiatan membaca siswa. Rabu, 28 September 2022 pukul 09.10 WIB.

⁷⁶Observasi di SD Negeri 2 Sokayasa. Selasa, 12 Juli 2022.

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Isnaeni Laila Qodriati. Senin, 25 Maret 2024.

Sedangkan menurut guru kelas V menyampaikan:

”Pelaksanaan literasi ini membuat anak semangat untuk mereview dan bertukar informasi tentang buku buku yang telah dibacanya, sehingga siswa kelas V mejadi lebih tertarik untuk menukar kembali buku yang telah dibacanya dengan buku yang baru.”⁷⁸

Ketersediaan buku di perpustakaan di SD Negeri 2 Sokayasa berupa buku buku bacaan yang meliputi buku cerita dengan gambar, buku dongeng, novel, ensiklopedia serta buku ilmu pengetahuan lainnya. Buku bacaan dapat diperoleh dari bantuan pemerintah, diperoleh juga dari sumber buku dari alumni yang menjadi buku kenang-kenangan untuk perpustakaan. Sehingga dapat memperbanyak jumlah literasi yang ada di sekolah.



Gambar 4.9 Pengisian jurnal membaca siswa.⁷⁹

Secara keseluruhan, program literasi perpustakaan bertujuan untuk menggali karakter disiplin dan kreatif dalam membaca di SD Negeri 2 Sokayasa melalui serangkaian kegiatan. Ini mencakup peminjaman buku, membaca sesuai jadwal yang telah ditetapkan, membuat ringkasan dari bahan bacaan, dan mengembalikan buku tepat waktu. Proses implementasi program ini melibatkan tiga tahapan: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Hesti Susanti. Senin, 25 Maret 2024.

⁷⁹Dokumentasi kegiatan membaca siswa. Senin, 26 September 2022 pukul 09.30 WIB.



Gambar 4.10 Kunjungan perpustakaan siswa.⁸⁰

Menurut Pustakawan di SD Negeri 2 Sokayasa menyampaikan bahwa:

“Pada tahapan pelaksanaan ini dapat memunculkan kebiasaan baru yaitu berupa pembiasaan membaca di sekolah. Adanya pemberian waktu khusus dalam membaca. Beragam jenis buku digunakan dalam program literasi perpustakaan, termasuk biografi tokoh, cerita, dan buku-buku pengetahuan yang tidak termasuk dalam silabus kelas. Selain itu, guru pendamping dan kepala sekolah juga menjadi contoh dalam kegiatan tersebut.”⁸¹



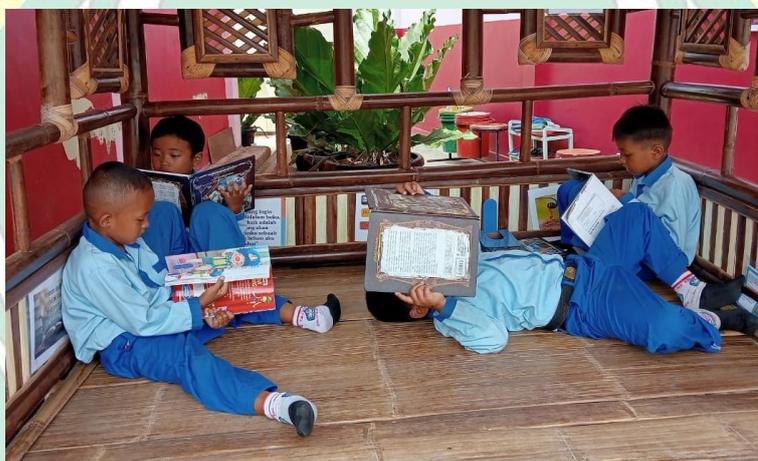
Gambar 4.11 Peserta didik membaca buku di pojok baca kelas.⁸²

⁸⁰Dokumentasi kegiatan membaca siswa. Senin, 3 Juni 2024 pukul 11.00 WIB.

⁸¹Wawancara dengan Ibu Arianti. Selasa, 26 Maret 2024.

⁸²Dokumentasi kegiatan membaca siswa. Senin, 3 Juni 2024 pukul 09.25 WIB.

SD Negeri 2 Sokayasa membuat sebuah program kegiatan yang menggerakkan semua warga sekolah untuk cinta membaca. Program tersebut diberi nama Gerbangku (Gerakan Membaca dengan Kereta Ilmu). Selain kunjungan perpustakaan, program ini memindahkan ruang perpustakaan ke teras (teras baca), taman baca, serta di masing-masing kelas (pojok baca) sehingga buku perpustakaan dapat terbaca oleh semua siswa setiap hari. Menghasilkan generasi terpelajar memerlukan upaya panjang dan peralatan yang memadai. Proses ini dimulai di lingkungan rumah dan didukung atau dikembangkan di lingkungan sekolah, sosial, dan kerja.⁸³



Gambar 4.12. Peserta didik membaca buku di taman baca.⁸⁴

Literasi telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat maju. Dalam upaya meningkatkan pembiasaan membaca agar optimal diperlukan sebuah sarana dan fasilitas yang tepat. Perpustakaan menjadi pusat informasi sehingga mempunyai peran yang cukup penting. Melalui perpustakaan, sumber informasi yang dikandungnya dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kebiasaan membaca.

Program membaca dengan Gerakan Membaca dengan Kereta Ilmu dapat menggantikan pustakawan dalam pelayanan peminjaman buku. Dengan menggunakan kereta buku, duta baca mengantarkan buku-buku kepada teman-

⁸³Observasi di SD Negeri 2 Sokayasa. Rabu, 13 Juli 2022.

⁸⁴Dokumentasi kegiatan literasi siswa. Rabu, 29 September 2022 pukul 09:10 WIB.

temannya. Dengan duta baca ini pembiasaan membaca di SD Negeri 2 Sokayasa menjadi efektif. Program membaca ini dilaksanakan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa SD Negeri 2 Sokayasa.

Penyelenggaraan program literasi perpustakaan di bawah pengawasan sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sekaligus mengembangkan karakter dan keterampilan mereka secara keseluruhan.

Penyusunan program literasi menganut tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, sebagaimana diamanatkan dalam Pedoman Gerakan Literasi Sekolah Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah.

4. Evaluasi Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa

Hasil evaluasi program literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa bahwa sebelum adanya program literasi membaca, minat baca siswa tergolong cukup rendah. Adanya gadget dapat dimanfaatkan sebagai peran edukasi yang baik untuk siswa sehingga pemakaian yang lebih efektif bagi yang memiliki gadget. Siswa yang kecanduan gadget dapat menurunkan minat untuk membaca sehingga terjadinya penurunan kualitas literasi.

Hasil wawancara terhadap wali murid serta siswa di SD Negeri 2 Sokayasa, diperoleh bahwa:

“Anak-anak kurang membaca buku, membaca ketika mendapatkan PR dari gurunya.”⁸⁵

Hasil evaluasi yang didapati bahwa seluruh mekanisme dari literasi sudah diterapkan sesuai panduan yang ada. Adanya kunjungan siswa ke perpustakaan dengan jadwal yang sudah dibuat. Guru melakukan pendampingan saat siswa berada di perpustakaan, guru pendamping selalu memberikan arahan serta motivasi terhadap para siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan yang hanya dapat diperoleh dengan belajar serta membaca. Untuk siswa yang belum termotivasi guru akan memberikan bimbingan yang lebih mendalam supaya minat dalam membaca menjadi lebih baik lagi. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa terkait pemanfaatan dalam membaca beserta hasil capaian yang telah diperoleh siswa

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Endon Haryanti, Wali Murid Kelas V. Selasa, 26 Maret 2024.

dalam literasi. Hasil tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa.⁸⁶

Menurut siswa kelas V bahwasanya:

“Buku-buku yang ada di sekolah diperlukan adanya penambahan buku-buku baru sehingga menambah minat baca”⁸⁷.

Sedangkan menurut siswa kelas I dan III:

“Lebih suka dengan buku-buku yang bergambar dan lebih memilih buku yang baru dari pada buku yang lama.”⁸⁸

Hasil penelitian yang didapati bahwa literasi yang telah dilaksanakan telah mampu memberikan dampak yang cukup signifikan. Setiap kelas sudah menjalankan literasi secara baik dengan dilakukan pendampingan oleh setiap penanggung jawab. Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan catatan-catatan kekurangan dari setiap kegiatan yang telah berjalan sehingga nantinya akan dilakukan perbaikan untuk setiap kegiatan yang masih memiliki kekurangan. Pelaksanaan evaluasi diterapkan dalam upaya melihat hasil yang telah dijalankan sesudah dan sebelum kegiatan, sehingga akan menjadi parameter atas keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan dari pihak sekolah.⁸⁹

B. Analisis

1. Analisis Perencanaan Program Literasi Membaca

Berdasarkan analisis perencanaan program yang dilakukan oleh SD Negeri Sokayasa 2, beberapa program literasi telah dirancang dan diimplementasikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan literasi siswa. Berikut adalah jabaran dari program-program yang telah dilakukan oleh sekolah dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS):

⁸⁶Observasi di SD Negeri 2 Sokayasa. Rabu, 13 Juli 2022.

⁸⁷Wawancara dengan Fatiha Syamilla, Siswa Kelas V. Selasa, 26 Maret 2024.

⁸⁸Wawancara dengan Adiwa Zahratul Maula, siswa kelas I dan Firli Safinatul Husna, siswa kelas III. Selasa, 26 Maret 2024.

⁸⁹Ramadhan, Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca Siswa di Sekolah, Yogyakarta, 2019, hal. 463-470.

a. Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran

Setiap hari, sebelum pembelajaran dimulai, siswa diwajibkan untuk membaca buku non-pelajaran selama 15 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan rutinitas membaca dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan literasi yang kuat. Tujuan untuk meningkatkan minat membaca, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan pemahaman teks. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran.

b. Pojok Baca dan Gazebo Literasi

Sekolah telah menyediakan pojok baca di setiap kelas, serta gazebo-gazebo di lingkungan sekolah yang dirancang agar siswa dapat membaca dengan nyaman. Pojok baca dilengkapi dengan berbagai buku yang menarik bagi siswa, sementara gazebo literasi menawarkan ruang yang nyaman dan tenang untuk membaca di luar kelas. Tujuan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk membaca secara sukarela. Gazebo dan pojok baca juga berfungsi sebagai tempat alternatif bagi siswa yang ingin membaca di luar waktu pelajaran.

c. Perpustakaan Keliling

Duta baca dari masing-masing kelas membawa buku-buku dari perpustakaan menggunakan kereta dorong ke kelas-kelas lain setiap minggu. Buku-buku ini kemudian dipinjamkan kepada siswa untuk dibaca, dan duta baca bertanggung jawab untuk mengembalikan dan menukar buku-buku tersebut di minggu berikutnya. Tujuan untuk memperluas akses siswa terhadap berbagai jenis bacaan, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, dan mempromosikan budaya membaca di kalangan siswa.

d. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru

Guru-guru diberikan pelatihan dan bimbingan dalam mengimplementasikan program literasi di kelas. Ini termasuk metode pengajaran literasi yang efektif, serta cara memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Meningkatkan kemampuan guru dalam mendukung kegiatan

literasi di sekolah, serta memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendorong dan mengembangkan minat baca siswa.

e. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan Literasi

Deskripsi Program: Kepala sekolah dan tim literasi secara rutin memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program GLS. Evaluasi dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Mengukur efektivitas program literasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan literasi sekolah.

f. Kampanye Kesadaran Literasi

Sekolah melakukan kampanye kesadaran literasi yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dan mengajak seluruh elemen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam program literasi. Membangun dukungan dan komitmen dari seluruh komunitas sekolah dalam mendukung budaya literasi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pengadaan dan Penambahan Buku Bacaan

Deskripsi Program: Sekolah terus menambah koleksi buku di perpustakaan, termasuk buku-buku yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses ke berbagai jenis bacaan yang dapat membantu mereka mengembangkan minat dan keterampilan membaca. Memperkaya koleksi bacaan yang tersedia bagi siswa, sehingga mereka dapat memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta mendorong mereka untuk terus membaca dan belajar.

h. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Sekolah bekerja sama dengan orang tua dan komunitas setempat untuk mendukung program literasi. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan membaca bersama di rumah, sementara komunitas mendukung dengan menyediakan

sumber daya tambahan seperti buku atau fasilitas membaca. Meningkatkan partisipasi dan dukungan dari orang tua dan komunitas dalam pengembangan budaya literasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi baik di sekolah maupun di rumah.

Program-program ini menunjukkan komitmen SD Negeri Sokayasa 2 dalam meningkatkan literasi siswa melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang melibatkan seluruh komponen sekolah serta masyarakat sekitar. Kesuksesan dari program literasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Pihak sekolah telah membuat perencanaan yang baik dengan melibatkan seluruh civitas kelas, guru kelas dan persiapan dari pustakawan dalam menyiapkan buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan. Dalam hal ini kepala sekolah SD Negeri Sokayasa sudah berperan dalam membuat program perencanaan literasi yang didukung oleh seluruh komponen sekolah. Adanya koordinasi yang baik dari kepala sekolah beserta jajarannya dalam menyusun perencanaan literasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Nomor 23 Tahun 2015 yang mengamanatkan individu membaca buku non-belajar 15 menit sebelum waktu belajar sehari-hari untuk menumbuhkan minat membaca.⁹⁰

Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa, meningkatkan kemampuan membaca dan memahami tek, serta membantu mereka belajar secara efektif. Siswa didorong untuk lebih semangat membaca, mengembangkan kemampuan pemahaman yang lebih baik dan unggul dalam kegiatan tersebut. Membacakan buku dari berbagai judul, sumber, penerbit, dan media bacaan lainnya, tergantung tahap perkembangan siswa. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk meningkatkan literasi di masyarakat Indonesia, memberdayakan generasi muda untuk mengelola dan menilai situasi saat ini secara efektif untuk mempersiapkan mereka menghadapi permasalahan.

⁹⁰Ika Fadhilah Ratna Sari, Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Vol. 10, No. 1 Juni 2018, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Al-Bidyah*, hal. 95.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dalam budaya literasi sekolah. Gerakan ini dapat meningkatkan kualitas guru dan para siswa didik. Bertambahnya informasi yang diperoleh dari literasi mampu meningkatkan pengetahuan dari seluruh siswa serta budaya ini harus selalu dipertahankan.⁹¹

Analisis program berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa kepala sekolah memulai keterampilan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pada tahapan perencanaan ini pihak sekolah telah menyiapkan pojok baca yang dapat dimanfaatkan para siswa sebelum seperti membaca dan pihak sekolah juga membuat tempat untuk membaca menjadi nyaman mungkin buat para siswa seperti telah disiapkannya gazebo-gazebo yang berfungsi untuk peserta didik membaca dengan lebih nyaman. Pada tahapan ini juga pihak sekolah juga menambah beberapa buku dalam persiapan literasi di sekolah yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh pustakawan sekolah.

Hasil ini sudah sesuai dengan teori bahwa unsur utama dari manajemen sekolah berupa strategi perencanaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu menjalankan seluruh proses yang telah dicanangkan untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit (dibacakan oleh guru dan dibacakan dalam hati oleh siswa, disesuaikan dengan konteks dan tujuan sekolah). Setelah kebiasaan membaca diperoleh, maka dilanjutkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai dengan rancangan undang-undang berdasarkan kurikulum 2013). Variasi dalam aktivitas dapat menggabungkan pengembangan keterampilan reseptif dan produktif. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan pada titik-titik tertentu yang telah ditentukan untuk memahami dampak adanya GLS dan memungkinkan pengembangan yang berkelanjutan. Dapat diharapkan GLS dapat memobilisasi warga sekolah, pemangku kepentingan, dan komunitas untuk secara kolektif mengadopsi dan

⁹¹KEMENDIKBUD. Permendikbud Nomor. 23 Tahun 2015. 2015;(1072):1-11.

menerapkan gerakan ini dan menjadikannya bagian penting dalam kehidupan mereka.⁹²

Salah satu upaya dalam meningkatkan minat membaca para siswa dengan penerapan adanya kebiasaan membaca buku 15 menit setiap hari sebelum proses pelajaran serta adanya peranan guru kelas yang berperan yang sangat penting dalam memonitoring dalam saat pelaksanaan literasi terhadap peserta didik.

Hasil analisis tahapan perencanaan dari pihak sekolah telah melakukan perencanaan program literasi ini melalui rapat yang dilakukan. Pada rapat para guru kelas dan pustakawan menyampaikan program yang telah disusun. Setiap guru kelas memberikan masukan bagaimana program literasi mendapat dukungan dari semua pihak. Untuk pustakawan memaparkan jumlah buku bacaan yang tersedia di perpustakaan. Buku-buku tersebut akan menjadi media baca bagi peserta didik. Perencanaan dari pihak sekolah telah sesuai dan merujuk dari aturan Permendikbud. Sekolah berperan dalam pendidikan tidak lepas dari fungsi administratif dalam siklus pelaksanaannya. Oleh karena itu peran manajemen sekolah sangat penting bagi keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah SD Negeri Sokayasa 2 dalam tahapan perencanaan sudah mampu menjadi seorang manajerial yang baik bagi sekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa seorang manajerial mampu melaksanakan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁹³

Hasil dari penelitian bahwa perencanaan yang telah dibuat pihak sekolah telah sesuai dengan dasar dan ketentuan Permendikbud 23 Tahun 2015, bahwa dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan 15 menit yang memungkinkan mereka membaca buku non-belajar sebelum waktu belajar dimulai.

2. Analisis Pengorganisasian Program

Suharsimi Arikunto menggambarkan pengorganisasian dalam proses menyesuaikan struktur organisasi dengan sasaran, sumber daya, dan

⁹²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagafindo Persada, 1999), hal . 83.

⁹³Wahyuningsih S. Modul Literasi Baca Tulis. *J Educ.* 2021;2(1): hal. 1-32.

lingkungannya. Organisasi dan hubungannya antar komponen, bagian, dan kedudukan suatu perusahaan dikenal sebagai struktur organisasi. Struktur organisasi adalah urutan komponen, bagian atau lokasi dalam suatu organisasi.

Hasil analisis penerapan pengorganisasian literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa kepala sekolah telah melibatkan civitas akademik seperti pustakawan dan guru kelas terlibat dalam organisasi literasi sekolah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengorganisasian melibatkan modifikasi struktur organisasi agar sesuai dengan kebutuhan, sumber daya, dan lingkungannya. Suharsimi Arikunto menjelaskan dalam sebuah perusahaan (institusi), organisasi dan komposisinya serta hubungan antar komponen, departemen, dan jabatan merupakan hal yang sangat penting.⁹⁴

Berdasarkan hasil analisis pengorganisasian kepala sekolah dalam pengorganisasian telah menunjuk pustakawan sebagai pengelola buku serta bertanggung jawab dalam menyediakan media baca untuk dibagikan setiap kelas sebagai bahan literasi membaca. Hasil analisis yang diperoleh bahwa setiap hari pustakawan selalu mengatur arus keluar masuknya buku serta mencatat buku-buku yang didistribusikan di setiap kelas, dari berapa saja jumlah buku untuk kelas I-VI serta judul-judulnya apa saja. Pengorganisasian ini juga dibantu oleh guru kelas dalam mendistribusikan kepada siswa dengan mencatat jumlah buku yang diterimanya, mencatat jumlah buku dengan judul-judul yang sama. Dalam pengorganisasian ini guru kelas juga telah menunjuk beberapa siswa di kelas sebagai duta baca.

Hasil analisis dari pengorganisasian literasi di SD Negeri 2 Sokayasa sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan yang saya temukan melalui observasi telah terorganisir dengan baik, terbukti dengan struktur organisasi dan penanggung jawab untuk menjalankan program literasi sekolah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penerapan pengorganisasian yang matang dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang ada serta upaya untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah dicanangkan.

⁹⁴Wihelminus Dewa, Sunarto. Pengelolaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasi Gerakan Literasi Sekolah, Vol. 2. No. 1, 2019, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, hal. 31.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pengorganisasian literasi di sekolah ini tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta memperkuat proses dalam menunjang keberhasilan perencanaan yang telah disusun bersama. Pengorganisasian literasi ini sebagai garis depan untuk menunjang keberhasilan program. Hal tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri No. 23, bahwa dengan adanya pengorganisasian sekolah menjadi organisasi yang memberikan pengajaran yang lebih baik dalam menerapkan literasi membaca.

Pada pengorganisasian ini kepala sekolah telah mampu menjalin komunikasi yang baik kepada guru-guru serta staf pelayanan dalam menyampaikan maksud serta tujuan dalam pembentukan program literasi di sekolah. Dukungan dari semua pihak didapatkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama terkhusus dalam penjalanan program literasi.

3. Analisis Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program literasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seperti penerapan pelaksanaan program literasi perpustakaan yang diterapkan SD Negeri 2 Sokayasa telah di lakukan dalam organisasi. Pada pelaksanaan program kegiatan literasi ini sumber daya guru mampu menerapkan literasi membaca kepada seluruh peserta didik dengan baik. Dalam pelaksanaan program ini peserta didik mampu menguasai kemampuan dasar serta adanya peningkatan kemauan membaca siswa.

Hal ini sudah sesuai dengan merujuk aturan kementerian pendidikan, yang mana siswa sudah dapat dan serta mampu untuk mengakses setiap informasi yang ada di lingkungan sekolah serta adanya peningkatan aktivitas dalam penerapan literasi.⁹⁵

Hasil analisis pelaksanaan literasi di sekolah didapati bahwa seluruh siswa di sekolah telah mampu menjalankan program ini dengan baik, terlihat dari setiap masuk di lingkungan sekolah para siswa memanfaatkan ruang atau tempat tempat membaca dengan baik dengan melakukan membaca bersama sama dengan teman-

⁹⁵Pratiwi Retnaningdyah, dkk. “*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*”, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016), hal. 2.

teman, siswa bertukar informasi di pojok baca, siswa membaca di teras kelas sebelum masuk ke kelas hal tersebut didukung juga oleh para guru yang telah berada di lingkungan sekolah dengan membantu siswa dalam melakukan literasi membaca.

Hasil analisis pelaksanaan guru kelas telah mampu memberikan motivasi yang baik terhadap siswa dalam membangun kebiasaan membaca. Menurut peneliti bahwa dalam proses pelaksanaan membaca telah adanya interaksi antara siswa dengan buku bacaannya serta mampu mengetahui isi buku yang sedang atau telah dibacanya. Dalam proses pelaksanaan literasi ini dapat membangun karakter siswa sehingga hal tersebut telah sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang tertuang pada pasal 3 terkait pengembangan kemampuan serta membangun karakter siswa yang akan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut peneliti bahwa partisipasi siswa dalam literasi membaca berdampak sangat positif dengan meningkatnya minat baca siswa serta keberhasilan para guru telah berhasil meningkatkan minat baca siswa.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program literasi di SD Negeri 2 Sokayasa memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana program ini telah berjalan dan hasil yang telah dicapai. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, berikut adalah gambaran mengenai faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya perbaikan yang dapat dilakukan:

a. Faktor Pendukung:

Ketersediaan Sarana dan Prasarana, Sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti pojok baca, perpustakaan yang dikelola dengan baik, dan buku-buku yang mudah diakses oleh siswa. Ketersediaan ini sangat mendukung siswa dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi mereka.

Peran Guru dan Pustakawan, Guru dan pustakawan berperan aktif dalam membimbing siswa, menyediakan buku, serta memberikan arahan tentang cara membaca yang efektif dan cara menyampaikan isi buku. Keterlibatan mereka secara langsung berkontribusi besar terhadap keberhasilan program literasi.

Dukungan dari Siswa, Siswa menunjukkan antusiasme dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, membaca buku-buku yang tersedia, dan berbagi informasi dengan teman-teman mereka. Duta baca dari tiap kelas juga aktif dalam memotivasi teman-temannya untuk terlibat dalam kegiatan literasi.

Integrasi program membaca dalam pembelajaran, Program membaca telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, yang membuat kegiatan literasi menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari di sekolah.

b. Faktor Penghambat:

Kesulitan Siswa Kelas I dan II dalam mengisi jurnal, Siswa kelas I dan II masih mengalami kesulitan dalam mengisi jurnal membaca, meskipun mereka mampu menceritakan isi buku yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar mereka perlu diperkuat, khususnya dalam hal penulisan dan pengisian jurnal.

Kurangnya keterlibatan komite sekolah, meskipun program literasi berjalan dengan baik, keterlibatan komite sekolah dalam penyediaan bahan bacaan masih terbatas. Ini dapat menghambat pengadaan buku-buku baru yang relevan dan menarik bagi siswa, terutama dalam bidang teknologi.

Kurangnya variasi bahan bacaan, meskipun perpustakaan sudah memiliki berbagai buku, variasi dan pembaruan koleksi buku, terutama yang berkaitan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan terkini, masih perlu ditingkatkan.

c. Upaya Perbaikan:

Peningkatan Bimbingan untuk Siswa Kelas I dan II, perlu ada peningkatan bimbingan khusus bagi siswa kelas I dan II dalam hal pengisian jurnal membaca. Ini dapat dilakukan melalui pendampingan yang lebih intensif oleh guru, atau dengan menggunakan format jurnal yang lebih sederhana dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Pelibatan lebih aktif komite sekolah, Komite sekolah perlu dilibatkan lebih aktif dalam mendukung program literasi, terutama dalam hal penyediaan buku-buku baru. Sekolah dapat mengadakan diskusi rutin dengan komite untuk merumuskan cara-cara yang efektif dalam mendukung program ini.

Pengembangan dan pembaruan koleksi perpustakaan, Sekolah perlu terus memperbarui koleksi buku di perpustakaan dengan menambahkan buku-buku yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Ini akan menarik minat siswa dan membantu mereka tetap termotivasi untuk membaca.

Kerja Sama dengan Orang Tua, menguatkan kerja sama dengan orang tua untuk mendukung kegiatan literasi di rumah. Orang tua dapat diberi panduan tentang cara mendukung anak mereka dalam kegiatan membaca, serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai di rumah.

Evaluasi sebagai upaya manajemen untuk peningkatan literasi yang sudah dilaksanakan. Evaluasi literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa diperoleh hasil bahwa sekolah telah melaksanakan keseluruhan tahapan dari perencanaan, pengorganisasian serta mampu melaksanakan program secara baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari para peserta didik telah mampu memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan baik, salah satunya peran dari pustakawan sekolah yang mampu mengelola buku buku perpustakaan secara baik.

Secara keseluruhan siswa telah memanfaatkan sarana dan prasarana dalam menunjang program literasi yang telah diterapkan di sekolah. Para siswa mampu mengakses ketersediaan buku-buku yang ada di sekolah dengan mudah cukup mudah, hal tersebut dikarenakan para guru dan pustakawan telah menyiapkan ketersediaan buku untuk tiap siswa. Siswa dapat dengan mudah membaca buku yang diinginkannya. Para siswa juga bertukar informasi terkait buku yang telah dibacanya kepada siswa lainnya. Proses kegiatan tersebut tidak lepas karena adanya peran guru yang berkontribusi secara langsung dalam memberikan arahan pada para siswa. Bagaimana membaca buku secara baik serta mengajarkan cara untuk meresume buku yang telah dibacanya serta mengajarkan bagaimana menyampaikan runtutan secara baik saat bertukar informasi mengenai isi buku. Arahan yang telah diberikan para guru kepada siswa menjadikan siswa lebih termotivasi dalam kegiatan

membaca dengan cara yang lebih menyenangkan tanpa adanya tekanan sehingga program literasi dapat berjalan dengan lancar.

Hasil evaluasi selanjutnya berdasarkan isi bacaan yang dilakukan berupa kegiatan diskusi antar siswa dan tanya jawab antara siswa dan guru kelas, dan format literasi yang disediakan oleh kelas telah selesai lalu dituliskan presentase buku yang dibaca pada jurnal literasi. Adanya inventarisir buku-buku yang dimiliki sekolah menjadi salah satu yang sangat penting dalam mengetahui kebutuhan yang diperlukan untuk jangka pendek dan panjang. Guru kelas sebagai pendamping berperan sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa didiknya. Peran penting lainnya adalah adanya duta baca dari tiap kelas yang selalu berbaur dengan teman-temannya selalu mengajak dan mengingatkan untuk sering membaca.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Sokayasa seluruh cakupan dalam literasi membaca telah dilakukan dengan baik hanya saja diperlukan adanya pelibatan komite sekolah dalam upaya membantu kelengkapan bahan bacaan. Adanya buku-buku baru dapat mendorong siswa menambah wawasan terutama buku bacaan dalam bidang teknologi. Dalam upaya keberhasilan program literasi ini kepala sekolah telah melakukan *briefing* terhadap guru kelas beserta pustakawan untuk dapat meningkatkan literasi membaca yang telah dijalankan. Mengintegrasikan program membaca pada setiap mata pelajaran yang diampu oleh guru kelas. Sekolah telah melakukan kerja sama terhadap orang tua siswa untuk ikut membantu dalam menyukseskan program tersebut di rumah.

Secara keseluruhan, evaluasi program literasi di SD Negeri 2 Sokayasa menunjukkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang positif. Namun, beberapa area seperti bimbingan untuk siswa kelas I dan II, keterlibatan komite sekolah, serta pengembangan koleksi perpustakaan masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program ini ke depannya. Upaya perbaikan yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas program literasi dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap siswa. Hasil tersebut sesuai dengan teori bahwa tahapan

evaluasi dalam pengendalian manajemen berupa penjabaran dari strategi dengan melalui proses pemantauan, penilaian untuk menghasilkan pelaksanaan program sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Hasil survei diperoleh beberapa siswa kelas I dan II masih kesulitan mengisi jurnal membacanya. Siswa kelas I dan II sudah mampu menceritakan tentang isi buku yang telah dibacanya tetapi masih memerlukan bimbingan untuk melakukan pengisian jurnal. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa kelas III sampai dengan kelas VI untuk bertukar pikiran dengan teman-temannya tentang buku yang telah dibacanya.

Sesuai pada prinsip pendidikan dasar sebagai pondasi utama pada jenjang pendidikan dasar yang ditempuh selama 6 tahun. Sehingga dengan menanamkan budaya membaca pada diri siswa diharapkan mampu memberikan pengembangan karakter yang signifikan ke depannya. Tanpa memiliki kemampuan dalam hal membaca sejak SD, siswa akan memperoleh kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Membaca merupakan hal yang sangat mendasar bagi siswa SD, dengan membaca dapat membangun pengetahuan dasar dalam tumbuh kembang siswa. Adanya usaha pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa beberapa perbaikan telah dilakukan, salah satunya memperbanyak adanya pojok baca serta adanya rencana memperluas perpustakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC), pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Sokayasa menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan minat serta kemampuan literasi siswa.

Kesimpulan dari analisis tersebut yaitu pertama perencanaan (*planning*). Sekolah telah merencanakan program literasi dengan matang. Perencanaan ini melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru kelas, pustakawan, dan siswa. Program dirancang dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana, seperti pojok baca dan perpustakaan yang nyaman, yang mendukung tercapainya tujuan program literasi. Keberhasilan perencanaan ini terlihat dari kesiapan sekolah dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai.

Pengorganisasian (*Organizing*). Aspek pengorganisasian, sekolah berhasil memanfaatkan peran aktif guru, pustakawan, dan duta baca dari setiap kelas. Pengorganisasian ini memastikan bahwa semua pihak memiliki tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan program. Guru dan pustakawan berperan sebagai fasilitator utama yang tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Struktur ini memungkinkan program literasi dijalankan dengan koordinasi yang baik di antara seluruh komponen sekolah.

Pengimplementasian (*actuating*). Pelaksanaan program literasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Mereka aktif membaca buku dan berbagi informasi dengan teman-temannya, menunjukkan bahwa implementasi program berjalan sesuai rencana. Peran duta baca juga berhasil mendorong partisipasi aktif siswa lainnya, memperkuat budaya literasi di sekolah. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi, terutama terkait kesulitan siswa kelas I dan II dalam mengisi jurnal membaca, yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pengawasan (*Controlling*). Evaluasi program menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pengawasan yang baik terhadap pelaksanaan program GLS. Meskipun demikian, ada beberapa area yang memerlukan peningkatan, seperti keterlibatan komite sekolah dan pengembangan koleksi buku perpustakaan. Pengawasan ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang untuk perbaikan dalam program literasi, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

Kedua, implikasi. Secara keseluruhan, dengan pendekatan POAC, program GLS di SD Negeri 2 Sokayasa telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, implementasi yang efektif, dan pengawasan yang ketat menjadi kunci keberhasilan program ini. Namun, untuk lebih meningkatkan dampak program, perlu dilakukan upaya perbaikan seperti peningkatan bimbingan bagi siswa kelas I dan II, pelibatan komite sekolah secara lebih aktif, dan pembaruan koleksi buku perpustakaan. Dengan upaya-upaya tersebut, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan literasi dan pengembangan karakter siswa di masa mendatang.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti. Diantaranya keterbatasan narasumber untuk wawancara, keterbatasan data yang digunakan, serta kurangnya kemampuan yang dimiliki peneliti dalam membuat kalimat baku dalam penulisan karya ilmiah ini sehingga membuat hasil penelitian ini kurang maksimal.

C. Saran

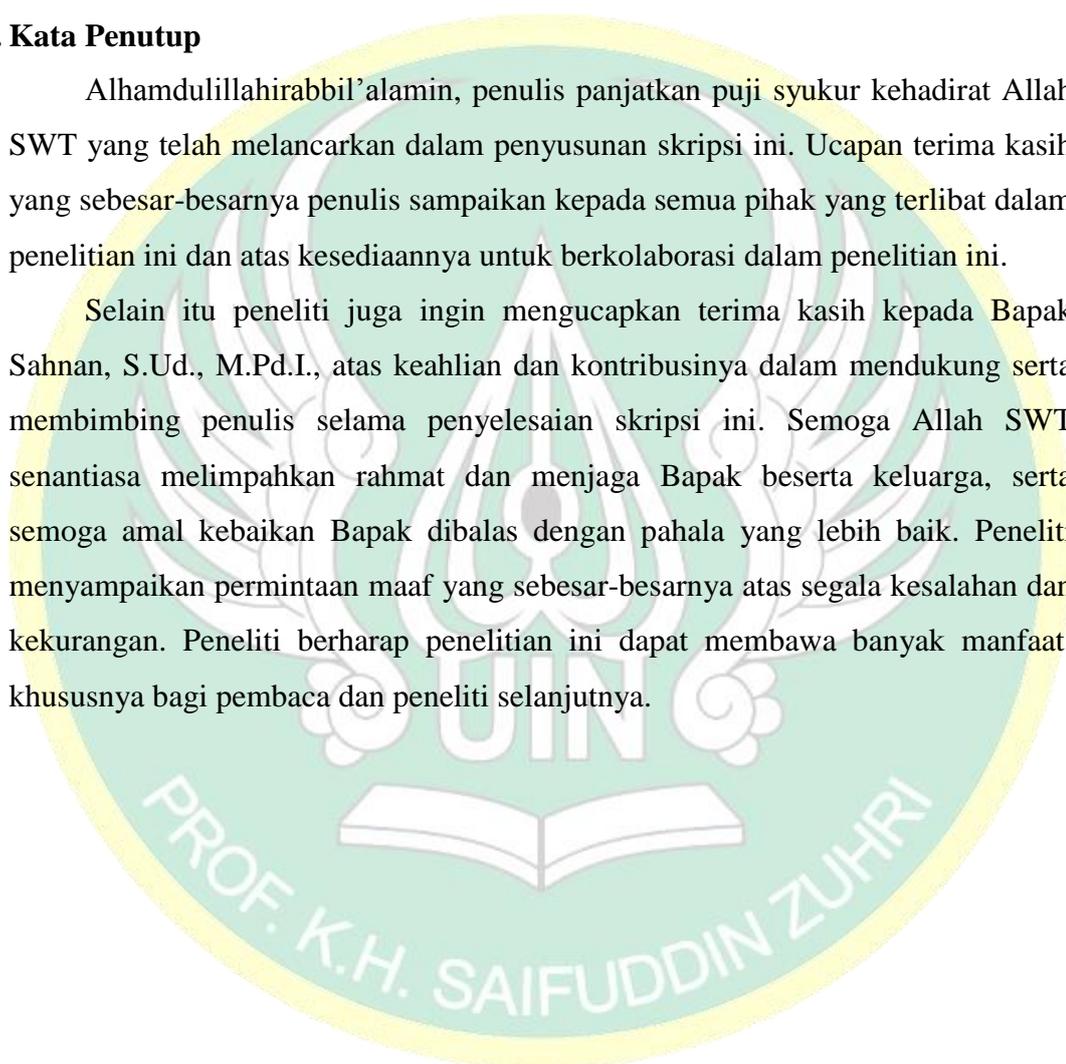
1. Bagi kepala sekolah SD Negeri 2 Sokayasa, diharapkan dapat menambah jumlah buku serta menambahkan sarana prasarana penunjang literasi.

2. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan berbagai metode dan strategi membaca untuk meningkatkan budaya membaca siswa.
3. Bagi orang tua siswa dapat terlibat dalam kegiatan literasi di rumah untuk dapat selalu memberikan motivasi dalam meningkatkan literasi membaca.

D. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alam, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melancarkan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan atas kesediaannya untuk berkolaborasi dalam penelitian ini.

Selain itu peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sahnan, S.Ud., M.Pd.I., atas keahlian dan kontribusinya dalam mendukung serta membimbing penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan menjaga Bapak beserta keluarga, serta semoga amal kebaikan Bapak dibalas dengan pahala yang lebih baik. Peneliti menyampaikan permintaan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan. Peneliti berharap penelitian ini dapat membawa banyak manfaat, khususnya bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adan, A. 2023. Conceptualization of the Philosophy of Iqra Through the Lens of Abdulhamid A. Abu Sulayman. *Islamic Review Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(2).
- Ambarita, A. 2015. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andang. 2014. Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Anisa, D. L. N. 2021. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. *Journal of Business Theory and Practice*. 10(2).
- Daryanto. 2010. Administrasi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewa, W & Sunarto. 2019. Pengelolaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasi Gerakan Literasi Sekolah, Vol. 2. No. 1. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*.
- Dwi Aprilianto, R., & Sholeh, M. 2019. Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- E. Mulyasa. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK.
- Hayun, M., & Haryati, T. 2020. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Heryadi. 2023. "Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No.6.
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. 2003. Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung. Yogyakarta : ANDI.
- Jamaluddin, N. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, Jawa Barat).
- Kemendikbud. 2015. Republik Indonesia Permendikbud No. 23 Tahun 2015.
- Kemendikbud. 2020. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. 2021. Modul Literasi Finansial Di Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar, 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Gerakan Literasi Nasional.
- Kompri. 2017. Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional. Jakarta: Kencana.

- Mahfudh, M. R., & Imron, A. 2020. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. 3(1).
- Malawi, I, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Mudatsir, M. 2021. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>
- Mursyid. 2022. Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah.
- Nana, S. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novarina. 2019. Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, ". *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, Vol. 4, No. 11.
- Pandji Anoraga. 2009. Manajemen Bisnis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa, & Somad. 2014. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Priasih, R., & Wiyani, N. A. (2022). Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada Mi Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan*
- Priyanti, Novan Ardy Wiyani, & M. A. (2022). The Contribution of a Diary in Developing the Writing Literacy Culture for Elementary School Students. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Ramadhan. 2019. Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca Siswa Di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0" Yogyakarta.
- Retnaningdyah, Pratiwi dkk. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. 2016. Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusydiyah, E. F. 2017. Peran Kepala Sekolah / madrasah Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi. *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam*, 4(1).
- Safitri. 2020. "Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar,." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Sari, I.F.R. 2018. Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Vol. 10, No. 1. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Al-Bidyah*.
- Sihabudin, dkk. 2009. Bahasa Indonesia 2. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sri Lestari, D. W., & Ardy Wiyani, N. (2023). Manajemen Literasi Habit Forming Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1).

- Suaedi, F. 2020. *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Subkhan, E. 2016. *Pendidikan Kritis Kritik Atas Praksis Neoliberalisasi Dan Standarisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyono, & Harsiati, T. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. 2.(2).
- Suyono, dkk. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Vol. 26, No. 2.
- Tim Penyusun Geramm. 2019. *Gerakan Ayo Membangun Madrasah*. Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.
- Wahira, W., Tolla, I., Hasan, H., Arazi, H., & HB, L. (2022). Peningkatan Kompetensi Manajerial Bagi Kepala Sekolah Sma Dan SLB Di Sulawesi Barat. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5).
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta : PT Rajagafindo Persada.
- Wahyuningsih, S. 2021. Modul Literasi Baca Tulis. *Jurnal Education*, 2(1).
- Wandasari. 2017. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP. Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Wiyani, N. A. (2022a). Kebijakan Program Literasi Dini. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*.
- Wiyani, N. A. (2022b). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan. In Gava Media.
- Wiyani, N. A., Nurprastika, I., & Sahnan, A. (2020). Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM SUKSESI PROGRAM
LITERASI MEMBACA DI SD NEGERI 2 SOKAYASA KECAMATAN BANJARNEGARA

Fokus Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Kepala Sekolah (Wawancara)	Pustakawan Sekolah (Wawancara)	Guru Kelas (Wawancara)	Observasi	Dokumentasi
Perencanaan Program Literasi Membaca	Mengidentifikasi perumusan program literasi membaca	Proses perencanaan program literasi membaca	1. Bagaimana proses perencanaan program gerakan literasi sekolah?	1. Bagaimana proses perencanaan program gerakan literasi sekolah?	1. Bagaimana proses perencanaan program gerakan literasi sekolah?	Proses perencanaan program literasi membaca	Rencana program literasi membaca, dokumen perencanaan
			2. Kegiatan apa yang dilakukan dalam program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Sokayasa?	2. Kegiatan apa yang dilakukan dalam program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Sokayasa?	2. Kegiatan apa yang dilakukan dalam program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Sokayasa?		
Pengorganisasian Program Literasi Membaca	Mengidentifikasi proses pengorganisasian program literasi membaca	Keterlibatan kepala sekolah, pembagian tugas, peran, dan tanggung jawab	1. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam program tersebut?	1. Bagaimana pembagian tugas, peran, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut?	1. Bagaimana pembagian tugas, peran, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut?	Pengorganisasian program literasi membaca	Struktur organisasi, daftar tugas dan tanggung jawab

Pelaksanaan Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa	Mengidentifikasi proses pelaksanaan program literasi membaca	Pelaksanaan program, alokasi waktu, metode pengajaran, kegiatan lain, pembaharuan buku	1. Bagaimana pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa?	1. Bagaimana pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa?	1. Bagaimana pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 2 Sokayasa?	Foto kegiatan, Observasi proses pelaksanaan	Jadwal kegiatan, buku yang digunakan, dokumentasi acara
			2. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program tersebut?	2. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program tersebut?	2. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program tersebut?		
			3. Bagaimana pustakawan memastikan buku yang ada selalu relevan?	3. Bagaimana guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik?			
			4. Apakah sekolah mengadakan kegiatan lain di sekolah dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?				

					5. Apakah sekolah selalu mengadakan pembaharuan buku?		
--	--	--	--	--	---	--	--

Penjelasan:

Perencanaan Program Literasi Membaca:

Planning (Perencanaan): Fokus pada bagaimana proses perencanaan dilakukan, termasuk pengidentifikasian program dan kegiatan yang direncanakan.

Pengorganisasian Program Literasi Membaca:

Organizing (Pengorganisasian): Menilai bagaimana peran dan tanggung jawab dibagi, serta bagaimana kepala sekolah terlibat dalam pengorganisasian program.

Pelaksanaan Program Literasi Membaca:

Actuating (Pengimplementasian): Mengidentifikasi bagaimana program dilaksanakan, alokasi waktu, metode pengajaran, dan pembaharuan buku.

Controlling (Pengawasan): Evaluasi terhadap proses pelaksanaan, termasuk pengawasan dan perbaikan yang diperlukan.

Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan mengaitkannya dengan prinsip-prinsip POAC dalam manajemen strategis.

Lampiran 2 Gambaran Umum SD Negeri 2 Sokayasa

1. Profil SD Negeri 2 Sokayasa

NSS	: 101030406060
NPSN	: 20303750
Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Sokayasa
Alamat Sekolah	: Jl. Cendana, Desa Sokayasa, RT 02 / RW 03
Desa / Kelurahan	: Sokayasa
Kecamatan	: Banjarnegara
Kabupaten	: Banjarnegara
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang -7.4046 Bujur 109.7237
Telepon	: (0286) 595027
Email	: sdnduasokayasa@gmail.com
Kode Pos	: 53451
Akreditasi	: B
Nama Kepala Sekolah	: Yani Setyaningsih, S.Pd., M.Pd.
Banyak Rombel	: 6 Rombongan Belajar
Banyak siswa	: 115 Siswa
Jumlah Guru dan TKp	: 10 Orang

2. Letak Geografis SD Negeri 2 Sokayasa

Secara astronomis SD Negeri 2 Sokayasa terletak digaris lintang -7.4046 dan garis bujur 109.7237. SD Negeri 2 Sokayasa berada di pusat Desa Sokayasa, karena berdekatan dengan Balai Desa Sokayasa. Secara geografis Desa Sokayasa merupakan daerah dataran tinggi yang terletak $\pm 4,2$ km sebelah timur Alun-Alun Kota Banjarnegara. Di depan gedung SD Negeri 2 Sokayasa terdapat jalan yang menghubungkan Desa Sokayasa dan Desa Cendana. Sebelah timur SD Negeri 2 Sokayasa terdapat Gedung PAUD Tunas Harapan Bangsa. Karena lokasinya yang sangat strategis, SD Negeri 2 Sokayasa sangat mudah dijangkau oleh transportasi

baik kendaraan roda 2 maupun roda 4. Sedangkan dari faktor perekonomian masyarakat SD Negeri 2 Sokayasa dekat dengan pertanian dan perkebunan serta kompleks pertokoan. Adapun batas-batas SD Negeri 2 Sokayasa adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Area persawahan
2. Sebelah timur : PAUD Tunas Harapan Bangsa
3. Sebelah selatan : Rumah warga
4. Sebelah barat : Balai Desa Sokayasa

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah

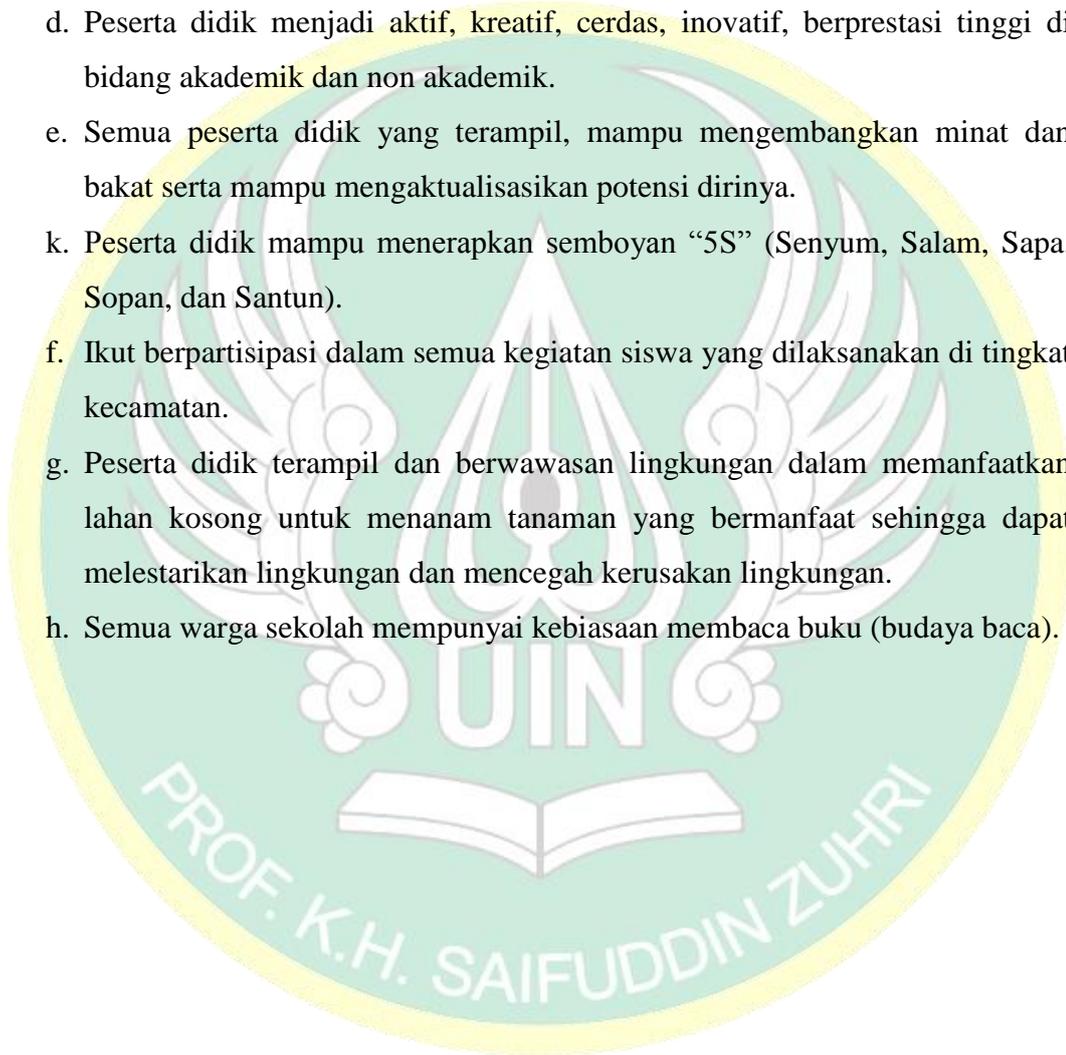
“Terwujudnya Peserta didik yang Bertaqwa, Berprestasi, Cinta Lingkungan, Terampil, dan Mandiri.”

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menumbuh kembangkan budaya sopan santun dan kasih sayang.
- c. Melatih kemandirian siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah.
- d. Membiasakan warga sekolah untuk melakukan “5S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).
- e. Menciptakan suasana kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah, baik kegiatan akademik, non akademik, dan pengembangan diri.
- f. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- g. Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif dan terprogram untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi siswa agar mampu bersaing untuk berprestasi.
- h. Membiasakan peserta didik cinta lingkungan dengan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.
- i. Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, bersih, dan indah.
- j. Mengembangkan budaya baca.

3. Tujuan Sekolah

- a. Peserta didik mampu menguasai dasar-dasar pendidikan keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tahun 2021, semua lulusan dapat dan mau melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.
- c. Menutaskan anak belajar pada usia wajib belajar.
- d. Peserta didik menjadi aktif, kreatif, cerdas, inovatif, berprestasi tinggi di bidang akademik dan non akademik.
- e. Semua peserta didik yang terampil, mampu mengembangkan minat dan bakat serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya.
- k. Peserta didik mampu menerapkan semboyan “5S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).
- f. Ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan siswa yang dilaksanakan di tingkat kecamatan.
- g. Peserta didik terampil dan berwawasan lingkungan dalam memanfaatkan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.
- h. Semua warga sekolah mempunyai kebiasaan membaca buku (budaya baca).



Lampiran 3 Data Guru dan Siswa

1. Data Guru dan Pegawai SD Negeri 2 Sokayasa

No	Nama	NIP	Lahir		Gol/ ruang
			Tempat	Tanggal	
1	2	3	4	5	6
1	Yani Setyaningsih, S.Pd.,M.Pd	19751014 199903 2 002	Magelang	14-10-75	IV/a
2	Turniyah, S.Pd.SD	19650205 198405 2 001	Banjarnegara	05-02-65	IV/a
3	Isti Karomah, S.Pd	19870728 201101 2 010	Banjarnegara	28-07-87	III/b
4	Ariyanti, S.Pd.SD	19860306 202121 2 002	Banjarnegara	06-03-86	IX
5	Tri Adiyanto, S.Pd.SD	19830501 202221 1 013	Banjarnegara	01-05-83	IX
6	Hesti Susanti, M.Pd	19740615 199803 2 008	Banjarnegara	15-06-74	III/d
7	Tommy Hermawan, S.Pd.I	19880813 202221 1 008	Banjarnegara	13-08-88	IX
8	Isnaeni Laila Qodriati, S.Pd	-	Banjarnegara	26-01-98	-
9	Dwi Wulandari	-	Tangerang	15-01-01	-
10	Agus Riyadi	-	Banjarnegara	17-09-75	-

2. Data Siswa SD Negeri 2 Sokayasa

Tahun	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Total	Jumlah Rombel
Pelajaran	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa		
2021/2022	19	21	21	26	28	23	138	6
2022/2023	24	20	20	20	25	28	137	6
2023/2024	15	18	22	19	20	21	115	6

Lampiran 4 Foto Kegiatan



Wawancara dengan Ibu Yani Setyaningsih



Wawancara dengan Ibu Ariyanti



Wawancara dengan Ibu Isti Karomah



Wawancara dengan Ibu Isnaeni Laila Qodriati



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas I, III, dan V



Peserta Didik Membaca Buku di Taman Baca



Peserta Didik Membaca Buku di Taman Baca



Pembagian Buku Oleh Duta Baca dengan Kereta Ilmu





Peserta Didik Membaca Buku di Teras baca



Salah Satu Siswa Mengajari Teman yang Belum Lancar Membaca

JURNAL MEMBACA	
NAMA	Shakira Isvara Askadina
MINGGU KE-	2
BULAN	Juni
JUDUL	Cinta damai
TOKOH	Abim, Mito, Dini, Rio, Sisra, Angi, Bungsu, Rafang, Deni, Bujang, Sandi, Hanu, Yudi, Galih, Rina, Kiki, Deo, Jani, Raja, Bayam, Wuruq, Gani, Annisa, Dani, Pak Sano, Muhammad Amin, Raja Liangse
LATAR	Hutan
ISIRINGKASAN	Yudi, Galih, Rina, dan Kiki adalah murid kelas 6. Suatu hari mereka berencana belajar kelampah di rumah Kiki. Mereka mendapat tugas membuat klipring. Tefat pukul dua siang, mereka memulai kegiatannya. Yudi dan Kiki sibuk memalak-balik saran dan masalah. Galih tampak serius membaca. Sedangkan Rina asah pensil. Tiba-tiba Deo dan Jani datang mengganggu mereka. Dua anak itu memang nabal di kelas maupun di rumah mereka berdua selalu memancing keributan.
KESIMPULAN	Mereka berdua selalu memancing keributan.
AMANAT/PESAN	Jajalah kerukunan dengan orang lain, tetangga, teman, atau saudara. Sayangi dan hargai mereka. Hidup rukun dan penuh cinta damai membawa ketenangan dan kebahagiaan bersama.
Catatan dan paraf guru	

Jurnal Membaca Siswa



Taman Baca SD Negeri 2 Sokayasa



Pojok Baca Kelas



Peserta Didik Membaca Buku di Pojok Baca Kelas

NO.	KELAS	HARI	JAM
1	I	SENIN	09.00-10.00
2	II	SELASA	09.00-10.00
3	III	RABU	09.15-10.15
4	IV	KAMIS	09.15-10.15

Jadwal Kunjungan Perpustakaan Siswa

NO.	TIM	MINGGU KE-	PETUGAS
1	I	1	FAJOLA ANGGRENI SAFA NUR HIDWATI FAHRI ABBAR ARYANTAMA
2	II	2	NOVA EKA ARRASYRA NADIA ZHARDI HAFTZA AYMAN SYARIFUL MUBAROK
3	III	3	VITA AMALIA TOMBATUN SEPTEA ZUHRIO BAGUS PRANANDAN P
4	IV	4	NADIA ROHMAM ENGELIKA ARIELA NUGROHO ALZATHI ANGIN ARNOV

Jadwal Tim Petugas Perpustakaan



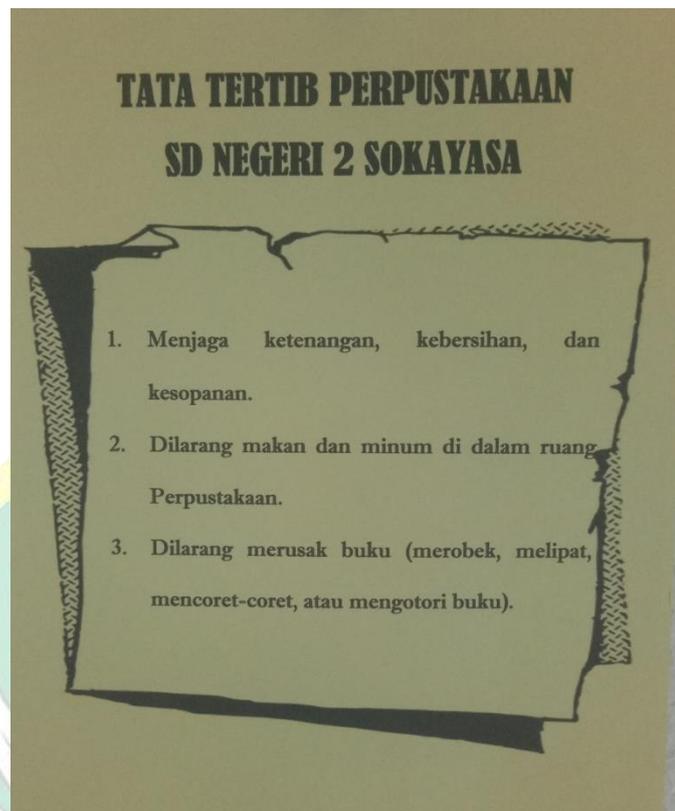
Daftar Peminjaman dan Pengembalian Buku Perpustakaan



Duta Baca Mempersiapkan Buku Untuk Dibagikan ke Kelas Masing-Masing



Kunjungan Perpustakaan Siswa



Tata Tertib Perpustakaan



Mading Siswa



Peserta Didik Salat Zuhur Berjamaah di Mushola Sekolah



Kakak Kelas Berkunjung dan Sharing Ilmu



Prestasi Siswa SD Negeri 2 Sokayasa



Luthfiana Ayu Kusuma Dewi Juara Harapan 1 Lomba Literasi Cabang Penulisan Cerpen Jenjang Sekolah Dasar Tingkat Kecamatan Tahun 2021



Syahra Maghfira Juara 1 Nulis Aksara Jawa Putri Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Kecamatan Tahun 2022



A'wan Syahrul Mubarak Juara 3 Nulis Aksara Jawa Putra Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Kecamatan Tahun 2022



Vita Amalia Juara 3 Geguritan Putri Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Kecamatan Tahun 2022



Nadia Zhaidatu Hafiza Juara 3 Lomba Literasi Cabang Menulis Fiksi Putri Tingkat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023



Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.1728/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022

08 Juli 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sokayasa
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Indah Kusuma Wardani |
| 2. NIM | : 1817401020 |
| 3. Semester | : IX (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Strategi Kepala Sekolah dalam Sukses Program Literasi Membaca |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 2 Sokayasa |
| 3. Tanggal Riset | : 11-07-2022 s/d 30-08-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Kemudian atas izin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan


PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLARHAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SOKAYASA
Alamat : Jl. Cendana Desa Sokayasa Kec. Banjarnegara 53418

Nomor : 421.2/102/2022
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yani Setyaningsih, S.Pd., M.Pd
NIP : 197510141999032002
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 14 Oktober 1975
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 2 Sokayasa

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Indah Kusuma Wardani
NIM : 1817401020
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan Observasi di SD Negeri 2 Sokayasa pada tanggal 11 Juli 2022 s.d 30 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 5 September 2022
Kepala Sekolah

Yani Setyaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 197510141999032002



Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.1728/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset individu**

08 September 2022

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sokayasa
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Indah Kusuma Wardani |
| 2. NIM | : 1817401020 |
| 3. Semester | : IX (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Sokayasa, RT 01 / RW 03 Kec/Kab. Banjarnegara |
| 6. Judul | : Strategi Kepala Sekolah dalam Suksesi Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Strategi Kepala Sekolah dalam Suksesi Program Literasi Membaca |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 2 Sokayasa |
| 3. Tanggal Riset | : 09-09-2022 s/d 09-11-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan izin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SOKAYASA

Alamat : Jl. Cendana Desa Sokayasa Kec. Banjarnegara 53418

Nomor : 421.3/103/2022
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yani Setyaningsih, S.Pd., M.Pd
NIP : 197510141999032002
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 14 Oktober 1975
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Letnan Karjono, no. 260 Parakancangah Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Indah Kusuma Wardani
NIM : 1817401020
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Sokayasa, RT 01 / RW 03. Kec/Kab. Banjarnegara

Telah selesai melaksanakan tugas riset/penelitian guna penyusunan skripsi di SD Negeri 2 Sokayasa yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2022 s/d 9 November 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat, harap digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 12 November 2022
Kepala Sekolah


Yani Setyaningsih, S.Pd., M.Pd
NIP 19751014 1999032002

Lampiran 9 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.uinwidyadac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Indah Kusuma Wardani
No. Induk : 1817401020
Fakultas/Jurusan : FTIK/KEPI
Pembimbing : Ahmad Sahnan, S.Td., M.PdL
Nama Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Sukses Program Literasi di SD Negeri 2 Sokawasa

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 13 September 2021	Pengarahan pembuatan proposal		
2.	Rabu, 3 November 2021	Bimbingan perbincangan Latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, kajian pustaka, metode pengumpulan data, metode analisis data		
3.	Selasa, 9 November 2021	Bimbingan kelanjutan proposal		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 November 2021
Dosen Pembimbing

Ahmad Sahnan, S.Td., M.PdL

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B. /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.028.6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Strategi Kepala Sekolah dalam Sukses Program Literasi di SD Negeri 2 Sokayasa.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Indah Kusuma Wardani
NIM : 1817401020
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK / Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 2 Februari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator prodi MPI

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 1985052525 201503 1 004

Purwokerto, 28 Juni 2022

Penguji

Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3406/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

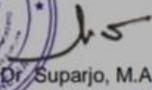
N a m a : Indah Kusuma Wardani
NIM : 1817401020
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 8 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Kusuma Wardani
 NIM : 1817401020
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
 Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Suksesi Program Literasi Membaca di SD Negeri 2 Sokayasa Kecamatan Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 8 Agustus 2022	Revisi sesuai dengan masukan penguji seminar proposal.		
2	Senin, 19 September 2022	Revisi bab I, II, III. Penambahan kajian pustaka, footnote, dan teori.		
3	Senin, 4 Juni 2023	ACC bab 1-3 ke lapangan.		
4	Jumat, 22 Maret 2024	Revisi bab IV. Perbaikan footnote, penambahan subjek penelitian, dan penyajian data.		
5	Senin, 1 April 2024	Revisi bab IV dan V. Perbaikan penyajian data, analisis, kutipan, kesimpulan, dan saran.		

6	Jumat, 19 April 2024	Revisi bab IV, V. Perbaikan kutipan, penyajian data, analisis, dan kesimpulan.		
7	Selasa, 7 Mei 2024	Revisi halaman depan dan bab IV. Perbaikan kutipan, analisis, dan penyajian data.		
8	Jumat, 3 Mei 2024	Revisi bab IV. Perbaikan footnote, penambahan subjek penelitian, penyajian data.		
9	Senin, 13 Mei 2024	Revisi bab IV. Penambahan subjek penelitian, penyajian data.		
6	Rabu, 5 Juni 2024	Revisi bab IV. Perbaikan footnote, penambahan subjek penelitian, penyajian data.		
10	Kamis, 13 Juni 2024	Revisi bab IV, V. Perbaikan kutipan, penyajian data, analisis, dan kesimpulan.		
11	Selasa, 2 Juli 2024	Pengecekan akhir oleh Dosen Pembimbing		
12	Senin, 8 Juli 2024	Acc skripsi		

Purwokerto, 8 Juli 2024

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
 NIP 199103132023211030

Lampiran 13 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3245/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : INDAH KUSUMA WARDANI

NIM : 1817401020

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14 Sertifikat PKL (Praktik Kerja Lapangan)



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Tend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

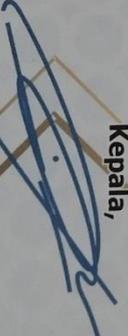
Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :
INDAH KUSUMA WARDANI
1817401020

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 15 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **INDAH KUSUMA WARDANI**
NIM : **1817401020**
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / MPI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12319/2019

This is to certify that

Name : **INDAH KUSUMA WARDANI**
Date of Birth : **BANJARNEGARA, November 15th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : **509**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

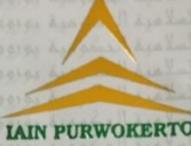
Purwokerto, April 30th, 2019
Head of Language Development Unit,
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مخبرون : شارح جندول أحمديلاني رقم: ٤٤ بورنوكرتو ٥٣١٢٦ هاتفة ٠٢٨١-٦٣٥٦٣٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩ / ١٢٣١٩

<p>منحت الى</p> <p>الاسم : إنذاه كو سوما ورداني</p> <p>المولودة : بينجارنيغارا، ١٥ نوفمبر ٢٠٠٠</p> <p>الذي حصل على</p> <p>فهم المسموع : ٥٦</p> <p>فهم العبارات والتراكيب : ٤٢</p> <p>فهم المقروء : ٤٥</p> <p>النتيجة : ٤٧٥</p>	
--	---

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٣٠ أبريل ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١


ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13558/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : INDAH KUSUMA WARDANI
NIM : 9181970067

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	85
# Tartil	:	75
# Imla'	:	72
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	74



Purwokerto, 05 Jul 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19 Sertifikat Aplikom (Aplikasi Komputer)

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp: 0281-455628 Website: www.uinpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPO/7402/11/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
76-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	94 / A-
Microsoft Power Point	77 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 15 November 2000

Diberikan Kepada:
INDAH KUSUMA WARDANI
NIH: 1817401020

Purwokerto, 03 Februari 2023
Kepala UPT TIPO

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indah Kusuma Wardani
2. NIM : 1817401020
3. Tempat, Tgl. Lahir : Banjarnegara, 15 November 2000
4. Alamat Rumah : Desa Sokayasa, RT 01 / RW 03, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Rudi Purnomo
6. Nama Ibu : Rukoyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : PAUD Tunas Harapan Bangsa
 - b. SD/MI : SD Negeri 2 Sokayasa
 - c. SMP/MTS : SMP Negeri 5 Banjarnegara
 - d. SMA/MA : MAN 2 Banjarnegara
 - e. Kuliah : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (dalam proses)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Roudlotul 'Ulum Sokayasa, Banjarnegara
 - b. TPQ Roudlotussolikhin Sokayasa, Banjarnegara
 - c. Pondok Pesantren Darul Hikmah Karangpucung, Bobosan Purwokerto

Purwokerto, 8 Juli 2024



**Indah Kusuma Wardani
NIM 1817401020**